



Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

2020

LAKIP | **LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH**



KATA PENGANTAR


Dengan mengucapkan Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, pada kesempatan ini telah dapat menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2020 sesuai dengan apa yang diharapkan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang merupakan media hubungan kerja organisasi, serta sebagai salah satu wujud pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang kepada Gubernur Provinsi Sumatera Barat selaku pemberi wewenang, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian kinerja RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dan juga berfungsi sebagai alat/sasaran untuk perbaikan Manajemen dan Organisasi dimasa yang akan datang.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2020 disusun berdasarkan evaluasi dan analisis hasil capaian kinerja dalam upaya mewujudkan manajemen Rumah sakit yang transparan dan akuntabilitas. Dengan tersusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2020 diharapkan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran capaian kinerja yang telah dicapai dari masing-masing unit kerja dilingkungan Rumah Sakit Jiwa.

Selanjutnya kepada semua pihak unit kerja dilingkungan Rumah Sakit Jiwa yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2020 ini diucapkan terima kasih. Namun demikian diharapkan kepada semua pihak walaupun telah diupayakan dengan sebaik-baiknya, mungkin dalam menyusun buku ini masih banyak kekurangan-kekurangannya, untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan.

Padang, Januari 2021
Plt.DIREKTUR



dr. Aklima MPH
NIP. 19680203 200212 2 002

IKTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang (LAKIP) Tahun 2020 ini merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis RS Jiwa Prof.HB. Saanin Padang Tahun 2016-2021 dan Rencana Kinerja Tahunan 2020 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2020. Penyusunan LAKIP Tahun 2020 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas dan responsibilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama Tahun 2020.

Seiring dengan upaya merealisasikan *good governance*, RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah melaksanakan berbagai kegiatan dan program, mewujudkan tercapainya tujuan dan sasaran, serta visi dan misi yang secara sistematis telah dituangkan dalam Renstra RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2016–2021. Yaitu **Visi** tersebut adalah: “Pusat Unggulan Kesehatan Jiwa di Indonesia”.Sesuai dengan visi tersebut, maka **Misi** RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang adalah *Memberikan pelayanan kesehatan jiwa dan Meningkatkan kemandirian rumah sakit. Motto* adalah *Mengutamakan pelayanan yang Ramah, Cepat, Tepat dan Terbaik*

Dalam rangka pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang Kesehatan maka dirumuskan tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat dicapai untuk 5 (lima) tahun mendatang adalah secara umum tujuan dan sasaran Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana strategis untuk jangka menengah adalah sbb :

a. Tujuan:

1. Menurunnya Angka Kematian
2. Terwujudnya Rumah Sakit yang Mandiri

b. Sasaran:

- 1) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang Prima
- 2) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima
- 3) Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit
- 4) Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit

Berdasarkan uraian pada batang tubuh Laporan LAKIP 2020, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Capaian Program Kinerja dan Capaian Kinerja Pelayanan Kesehatan yang ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat telah berjalan sesuai program yang telah direncanakan dengan pencapaian tujuan dan sasaran utama, sebagaimana digambarkan pada tabel 0.1 Capaian Kinerja Program dan tabel 0.2 Capaian Indikator Kinerja Utama sbb:

Tabel.0.1 Kinerja Program Tahun 2020

NO	PROGRAM	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Program Pengadaan Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/RS.Paru/RS.Mata	Persentase pencapaian standar sarana dan prasarana pelayanan kesehatan	90%	80	88,89
2	Program Peningkatan Pelayanan BLUD	AvLOS (Average Long of Stay) (Standar RS) < +2 Hari)	42 Hari	26	138
		Respon Time IGD (≤ 5 menit)	100%	100	100
		IKM	90%	93,84	104
		Tingkat Kemandirian Keuangan BLUD	46%	47,96	104

REALISASI BELANJA LANGSUNG APBD TA. 2020

SICPB RS JIWA Prof. Dr. SAANIN PADANG

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	LOKASI	TARGET REALISASI		ANGGARAN TAHUN 2020	FISKAL	REALISASI	
			TRK	KEUANGAN			Rp	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Program Pengadaan Peningkatan sarana dan Prasarana Rumah Sakit/RS Jiwa/RS Mata				2.883.296.849		2.403.892.770	83,37
1	Pembangunan Asrama Diklat II	Padang	100%	95%		0%		
2	Pengembangan Selasar Rumah Sakit	Padang	100%	95%	400.000.000	100%	380.492.544	97,57
3	Pembangunan Gedung Diklat	Padang	100%	95%		0%		
4	Pembangunan Rumah Dinas Eselon II	Padang	100%	95%	1.000.000.000	100%	630.787.297	63,07
5	Pengembangan Fasilitas Pelayanan Rawat Inap Pradiklat Akutif (RIPA) ASPI ESSEL II (DRH/DRP)	Padang	100%	95%	200.000.000	100%	143.296.527	71,63
6	Beban Gantung Insidensi Berdarah (D/GK)	Padang	100%	95%	572.510.000	100%	396.317.295	69,25
7	Beban Gantung Insidensi Evisumery (D/GK)	Padang	100%	95%	521.118.920	100%	434.278.947	83,51
8	Pengembangan pelayanan BLUD				24.469.837.515		22.895.912.526	93,56
8	Pelayanan BLUD	Padang	100%	97%	24.469.837.515	97%	23.876.912.026	97,50
	Jumlah Belanja				27.352.134.364	99%	24.297.805.296	88,84

Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/RS.Paru/RS.Mata, dengan anggaran Rp. 2.883.296.849,- dan realisasi sebesar Rp.2.403.892.770,- (83,37%). Dimana kegiatannya diantaranya :

- a. Pembangunan Asrama Diklat II
- b. Pengembangan Selasar Rumah Sakit
- c. Pembangunan Gedung Diklat
- d. Pembangunan Rumah Dinas Eselon II

- e. Pengadaan Sarana Perawatan Bagi Penderita Akibat Dampak Asap Rokok (DBHCHT)
- f. Rehab Gedung Instalasi Radiologi (DAK)
- g. Rehab Gedung Instalasi Laundry (DAK)

Program Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD, dengan anggaran Rp. 24.469.657.515,- dan realisasi sebesar Rp. 22.893.912.526,- (93,56%). Dimana jenis kegiatannya adalah :

- a. Pelayanan BLUD RS.Jiwa Saanin Padang

Tabel 0.2 Pengukuran Kinerja Utama

Unit Organisasi : RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang
Tahun Anggaran : 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi (%)	%
1	2	3	4	5
Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap seluruh layanan RS	90%	93,84	104
	AvLOS	42 Hari	26 Hari	138
Meningkatnya pelayanan kesehatan non jiwa	Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani Spesialis	85%	89,07	104
Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	BB (76)	BB (79,15)	104
Meningkatnya Kemandirian Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	46%	47,96	104

Berdasarkan tabel diatas capaian indikator kinerja tahun 2020 adalah Indeks Kepuasan Masyarakat targetnya adalah 90%, realisasi 93,84% dan persentase 104%, meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu 86,07% dengan pencapaian 97%, Avlos (Average Lenght Of Stay) Standar RSJ < 42 Hari targetnya adalah 42 hari, realisasi 26 hari dan persentase capaian 138% menurun dari tahun sebelumnya, Persentase Pasien Non Jiwa yang ditangani spesialis targetnya 85%, realisasi 89,07% dengan persentase 104%, terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya,

Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS target 44%, realisasi 86,21% dengan persentase 187%, meningkat dibandingkan tahun 2020 yaitu 51,29% dan Nilai evaluasi SAKIP target BB, realisasi BB (75,22) dengan persentase capaian 98,97%.

Keuangan:

Anggaran yang tersedia untuk pelaksanaan Program dan Kegiatan di rumah sakit terdiri dari :

a. Anggaran APBD sebesar	Rp. 2.883.296.849
b. Anggaran BLUD	Rp. 24.469.657.515
Jumlah	Rp. 27.352.954.364
Realisasi	Rp. 25.297.805.296
Persentase Capaian	= 92,49%

Total Pagu Anggaran tersedia	Rp. 47.671.682.440,-
Terealisasi sebesar	Rp. 45.467.892.744,-
Pencapaian Keuangan	= 95,38%
Pencapaian Fisik	= 100 %

Pendapatan BLUD RSJ HB. Saanin	
Target Pendapatan	Rp. 21.886.500.000,-
Realisasi Pendapatan	Rp. 21.808.600.256,-
Persentase Capaian	= 99,64%

Berdasarkan table 0.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian kegiatan rata-rata mencapai 100%, ini sesuai dengan target pada Renja tahun 2020, sementara capaian program 80% tidak sampai target pada tahun keempat Renstra yaitu 90%. Begitu juga pada table 0.2 diatas bahwa Indikator Kinerja Utama menunjukkan Capaian kinerja Utama rata-rata melebihi target pada Penetapan Kinerja (PK) RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2020.

Kinerja sasaran dimaksud diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan yang tertuang dalam Renstra 2016 – 2021.

Berdasarkan uraian di atas, dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pelayanan bekerja sama dengan tenaga spesialis RS Dr. M.Djamil Padang, begitu juga Spesialis Penyakit Dalam

(Internis), Spesialis Anak, Radiologi dari luar, untuk pelayanan lainnya mengoptimalkan SDM yang ada.

2. Adanya tenaga dokter spesialis yang kembali ke RS setelah menyelesaikan pendidikannya.
3. Untuk pemenuhan tenaga perawat dan ADM dilakukan perekrutan tenaga CPNS pada tahun 2019.
4. Mengupayakan perbaikan semua fasilitas pelayanan dilingkungan rumah sakit, serta mengoptimalkan pemakaian peralatan kesehatan yang ada sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.
5. Mengoptimalkan belanja operasional RS yang tersedia.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Gambaran Umum RS	1
B. Maksud dan Tujuan.....	3
C. Gambaran Umum Organisasi.....	3
1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Jiwa	3
2. Profil Rumah Sakit Jiwa	5
3. Susunan Organisasi dan Tata Laksana.....	8
D. Aspek Strategis Organisas.....	10
1. Rencana Strategis RS.....	10
2. Tujuan dan Sasaran	11
3. Matrik Hubungan Visi,Misi,Tujuan dan Sasaran	12
4. Strategi dan Kebijakan.....	14
5. Isu-Isu Strategis Kedepan	17
BAB II. PERENCANAAN KERJA	
A. Penetapan Kinerja	19
B. Tabel Penetapan Kinerja	24
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Metodologi Pengukuran Capaian Kinerja.....	30
B. Hasil Pengukuran Kinerja	32
C. Capaian Kinerja Organisasi.....	32
D. Realisasi Anggaran.....	46
BAB IV.PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Hambatan	59
C. Solusi.....	60
LAMPIRAN :	
1. Perjanjian Kinerja Tahun 2020	
2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2020	
3. Pengukuran Kinerja Tahun 2020	
4. Indikator Kinerja Utama Tahun 2020	
5. Realisasi Penerimaan BLUD Tahun 2020	
6. Realisasi Anggaran dan Pogram Tahun 2020	
7. Sertifikat Prestasi Pada Tahun 2020	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Jenis dan Jumlah Tenaga per Desember 2020	7
Tabel 1.2	Hubungan Hirarkhis Antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	12
Tabel 1.3	Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan.....	13
Tabel 1.4	Hubungan Antara Strategi dan Arah Kebijakan.....	15
Tabel 2.1	Hubungan Hirarki Antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	19
Tabel 2.2	Tujuan dan Capaian Jangka Menengah Renstra Tahun 2016-2021	20
Tabel 2.3	Indikator Kinerja Utama	21
Tabel 2.4	Rencana Kerja Tahunan (RKT).....	24
Tabel 2.5	Perjanjian Kinerja Eselon II	24
Tabel 2.6	Formula Cara Pengukuran Indikator Perjanjian Kinerja	26
Tabel 2.7	Rencana Aksi Pencapaian Indikator Kinerja	27
Tabel 3.1	Skala Pengukuran Capaian Sasaran Kinerja Tahun 2020	31
Tabel 3.2	Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa prima	33
Tabel 3.3	Pengukuran Indikator Kinerja: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	34
Tabel 3.4	Pengukuran Indikator Kinerja: AvLOS (Average Length of Stay)	37
Tabel 3.5	Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatnya pelayanan kesehatan non jiwa	39
Tabel 3.6	Pengukuran Indikator Kinerja: Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis.....	40
Tabel 3.7	Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatnya Kemandirian Keuangan RS (TKK)	41
Tabel 3.8	Pengukuran Indikator Kinerja: Persentase (%)TKK	42
Tabel 3.9	Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatnya Tatakelola Rumah Sakit	44
Tabel 3.10	Pengukuran Indikator Kinerja: Nilai Evaluasi SAKIP SKPD.....	45

A. Gambaran Umum RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang merupakan Rumah Sakit Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat, *Kelas“B”* dan kapasitas *273 Tempat Tidur*, yang aturan pokok operasionalnya mengacu pada:

1. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Nomor: 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;
- b. Undang-Undang Nomor: 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit;
- c. Undang-Undang Nomor: 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik;
- d. Undang-Undang Nomor: 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan negara;
- e. Undang-Undang Nomor : 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;
- f. PP. Nomor : 25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom;
- g. PP. Nomor : 18 Tahun 2016 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom.
- h. Permendagri Nomor : 57 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penataan Organisasi Perangkat Daerah;
- i. Permendagri Nomor : 79 Tahun 2018 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan BLUD;
- j. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit;
- k. Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor: 8 Tahun 2016, Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat;

- l. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 6 Tahun 2011, Tentang Rincian Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang;
- m. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor : 440-538-2011 Tentang Penetapan sebagai Badan Layanan Umum Daerah secara penuh;
- n. Peraturan Gubernur No. 43 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pemungutan dan Besaran Tarif Jasa Layanan Kesehatan Pada BLUD RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang.
- o. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 34 Tahun 2019 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Daerah Pada Dinas Kesehatan.

2. Tugas dan Fungsi

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Jiwa Prof HB. Saanin Padang mempunyai tugas dan fungsi sbb :

a. Tugas

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSJ Prof.HB Saanin Padang mempunyai tugas pokok melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasilguna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

b. Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang mempunyai fungsi :

- 1) Menyelenggarakan Pelayanan Medis.
- 2) Menyelenggarakan Pelayanan Penunjang Medis dan Non Medis
- 3) Menyelenggarakan Pelayanan dan Asuhan Keperawatan
- 4) Menyelenggarakan Pelayanan Rujukan

- 5) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan
- 6) Menyelenggarakan penelitian dan Pengembangan
- 7) Menyelenggarakan Administrasi Umum dan Keuangan.

3. Maksud dan Tujuan

Maksud utama penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Tahun 2020 yang merupakan informasi kinerja SKPD untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku, LAKIP ini selanjutnya sebagai pertanggung jawaban hasil kinerja yang telah dicapai oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Disamping itu LAKIP bertujuan untuk menjabarkan hasil capaian kinerja pelayanan kesehatan dari masing-masing unit yang berada di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang baik dari luar yaitu pelayanan extramural seperti pelayanan rujukan. Sehingga terwujud LAKIP Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berbasis kinerja yang diamanatkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

4. Gambaran Umum Organisasi

a. Sejarah Singkat Rumah Sakit Jiwa.

Pada tahun 1932 di Padang terdapat dua tempat penampungan orang sakit jiwa. Lokasi pertama dibelakang Rumah Sakit Tentara di Parak Pisang (Sekarang Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo) disebut sebagai *Doorganghuis voor Krankzinnigen*, dan ini merupakan bagian *Militaire Hospital* dan lokasi kedua ditempat RSJ sekarang, disebut sebagai Koloni Orang Sakit Djiwa (KOSD) Ulu Gadut. Di Ulu Gadut ini orang sakit jiwa melakukan kegiatan pertanian (sawah, ladang dan perkebunan). Setelah diresmikan berdiri pada tahun 1932 disebut Rumah Sakit Jiwa Parak Pisang, dan Ulu Gadut adalah tempat Koloni Orang Sakit Djiwa. Pada zaman Revolusi 1945 terjadi

pengungsian orang sakit jiwa secara keseluruhan dari Parak Pisang ke KOSD Ulu Gadut karena situasi semakin tidak aman.

Pada 21 Januari 1947, waktu agresi Belanda terjadi lagi evakuasi / pengungsian karena situasi tidak aman lagi dari Ulu Gadut ke Sawah Lunto, menumpang dan bergabung dengan RSU Sawah Lunto (Pimpinan RSU waktu itu Dr.H.Hasan Basri Saanin Dt.Tan Pariaman) kemudian bernama Rumah Perawatan Sakit Jiwa (RPSD). Pada tahun 1954 dilakukan pembangunan kembali serta pemugaran bangsal-bangsal di Ulu Gadut dan pasien dikembalikan secara bertahap, dan KOSD diubah namanya menjadi Rumah Sakit Jiwa Ulu Gadut. Sejak tahun 1961 statusnya diubah menjadi Rumah Sakit Jiwa Pusat Ulu Gadut Padang (kapasitas 110 tempat tidur) dan berakhir sampai tahun 2000. Berdasarkan SK Menkes-Kesos RI No 1732/Menkes-Kesos/2000 tanggal 12 Desember 2000, berubah lagi menjadi Rumah Sakit Jiwa Daerah Prof. Dr.HB.Saanin Padang sampai sekarang.

Kemudian adanya UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah maka RSJ menjadi UPTD Provinsi Sumatera Barat, sehingga tugas dan tanggung jawab berada dibawah Pemerintah Daerah Sumatera Barat. Tahun 1978 - 2003 dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan RSJ mengacu pada SK Menkes RI No.135/Menkes/SK/IV/78 tanggal 28 April 1978 tentang SOTK RS Jiwa. Tahun 2003 - 2010 adalah Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 25 tahun 2003 tentang Penetapan Organisasi dan Tata Kerja RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, Tahun 2010 terbit Perda No. 7 dan Pergub No.6 Tahun 2011 tentang SOTK RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang. Berdasarkan UU No.23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat No : 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat dan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pembentukan Organisasi dan

Tata kerja unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Daerah pada Dinas Kesehatan.

5. Profil Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Saanin Padang.

a. Keadaan Rumah Sakit Jiwa

- 1) Nama Rumah Sakit : R S. Jiwa Prof. H.B. Saanin Padang
- 2) Kelas Rumah Sakit : “ B “
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah Provinsi Sumbar
- 4) Alamat : Jl. Raya Ulu Gadut
- 5) Kecamatan : P a u h
- 6) Kabupaten/ Kota : P a d a n g
- 7) Provinsi : Sumatera Barat
- 8) No. Telp / Fax. : (0751) 72001 / (0751) 71379
E-mail : rsjhbsaanin@yahoo.co.id
Web : rsjhbsaanin.sumbarprov.go.id
- 9) Jumlah Tempat Tidur : 273 TT
- 10) Jumlah Bangsal: 12 (dua belas) Unit + 1 Instalasi Napza terdiri dari:
 - Anggrek (VIP & Kelas I) = 8 tt
 - Ruang Layanan Non Kekhususan (Kelas I, II & III) = 15 tt
 - Flamboyan (Kelas II) = 25 tt
 - Cendrawasih (Kelas III) = 40 tt
 - Melati (Kelas III) = 35 tt
 - Merpati (Kelas III) = 40 tt
 - Nuri (Kelas III) = 35 tt
 - Gelatik (HCU Jiwa) = 13 tt
 - UPIP (ICU Jiwa) = 8 tt
 - Instalasi Napza (Kelas III) = 20 tt
 - Teratai (Klas I,II,III) = 12 tt
 - Anrem (Klas I,II,III) = 10 tt
 - Mawar (Non Kelas) = 12 tt

11) Sarana dan Prasarana :

Luas Tanah	: 93.609 m ²
Luas Bangunan	: 19.680 m ²
Areal Parkir	: 1.742,5 m ²
Taman	: 3.227 m ²
Fasilitas Air	: Sumur Artesis dan PDAM
Fasilitas Listrik	: PLN 197 kVA dan Genset
Fasilitas Air Limbah	: IPAL 1 Unit

b. Ketenagaan :

Tabel 1.1		Jenis dan Jumlah Tenaga Per Desember 2019				
I	Jabatan struktural	PNS	Non PNS	PTT	Reveral	Ket
1	Direktur	-				
2	Wadir Direktur	2	0	0	0	
3	Ka.Bagian/Ka.Bidang	5	0	0	0	
4	Kasie/Kasubag	11	0	0	0	
	Jumlah	18				
II	Jabatan fungsional					
1	Dokter Spesialis	0	0	0	0	
2	Dokter Spesialis Jiwa	3	2	0	3	
3	Dokter Subspesialis Jiwa	0	0	0	1	
4	Dokter Spesialis Kedokteran Fisik & Rehabilitasi	0	0	0	1	
5	Dokter spesialis Neurologi	1	0	0	0	
6	Dokter spesialis anak	1	0	0	0	
7	Dokter Spesialis penyakit dalam	1	0	0	0	
8	Dokter Spesialis Patologi Klinik	1	0	0	0	
9	Dokter Spesialis Radiologi	0	0	0	1	
10	Dokter umum	9	1	0	0	
11	Dokter gigi	2	0	0	0	
12	Psikolog klinis	3	0	0	0	
13	Apoteker	4	3	0	0	
14	Asisten apoteker	9	2	0	0	
15	Perawat	98	45	0	0	
16	Perawat gigi	2	0	0	0	
17	Fisioterapis	2	0	0	0	
	Speechs Terapy	0	0	0	0	
	Okupasi Terapis	0	1	0	0	
18	Sanitarian	1	1	0	0	
19	Pranata Labor Kesehatan	7	2	0	0	
20	Penata Rontgen	1	0	0	0	
21	Rekam medis	6	3	0	0	
22	Teknis elektromedik	2	0	0	0	
23	Pekerja sosial	3	0	0	0	
24	Nutrisionis	5	0	0	0	
25	Pranata Komputer	1	2	0	0	
	Jumlah	161	62	0	6	
III	Administrasi					
	Jumlah	51	43	4	0	
IV	Pendidikan					
	Jumlah	3	0	0	0	
Jumlah Total		232	105	4	6	

6. Susunan Organisasi dan Tatalaksana Kerja

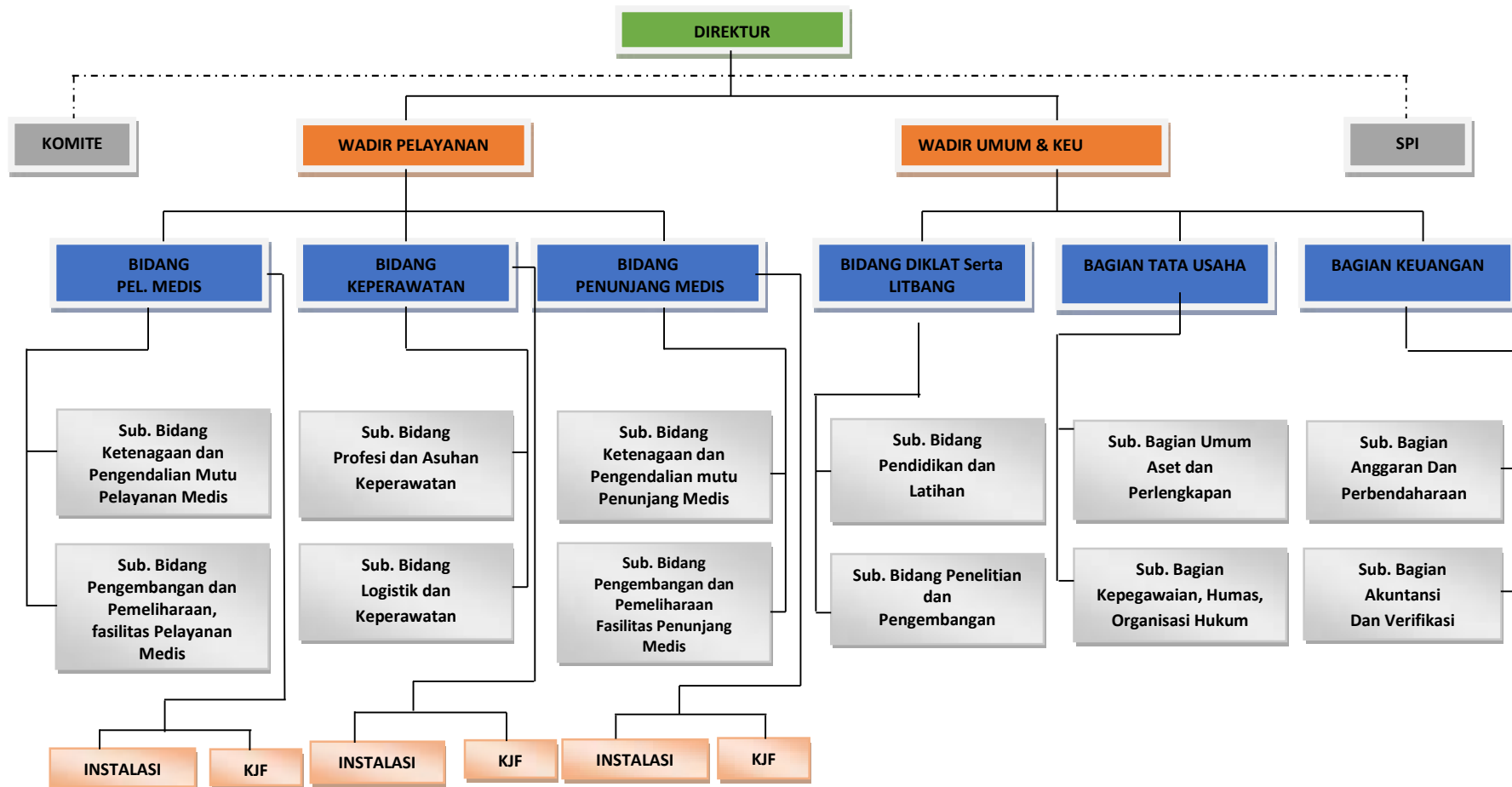
Rumah Sakit Jiwa merupakan rumah sakit pemerintah daerah yang aturan pokok Operasionalnya mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor : 7 Tahun 2010, Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 6 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas Pokok Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, dikelompokan sebagai berikut :

a. Susunan Struktur Organisasi RS Jiwa Prof. Dr. HB. Saanin

Padang terdiri dari :

- 1) Direktur
- 2) Wakil Direktur
- 3) Bagian
- 4) Bidang
- 5) Komite
- 6) SPI
- 7) Instalasi; dan
- 8) Kelompok Jabatan Fungsional.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT JIWA PROF.DR. HB. SAANIN PADANG



B. Aspek Strategis Organisasi

1. Rencana Strategis : Visi,Misi,Tujuan,Sasaran,Kebijakan,Program

Rencana Strategis yang disebut dengan RENSTRA merupakan suatu proses perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu berisi visi, misi, tujuan, sasaran dan strategis yang dilaksanakan melalui kebijakan dan Program Pemerintah Daerah.

Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) SKPD RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 – 2021 merujuk kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggaraan pemerintah dengan melibatkan masyarakat, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tahapan dan Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

Permendagri mengamanatkan bahwa perencanaan daerah dirumuskan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan. Perencanaan pembangunan daerah merupakan suatu proses penyusunan tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu.

Sehubungan dengan Masa bakti Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat Periode 2016-2020 memasuki tahun kelima,

maka berdasarkan RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 – 2021, SKPD Provinsi juga memasuki Tahun keempat Rencana Strategis SKPD.

Kedudukan Renstra RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2016-2021 adalah merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021 dengan peranan sebagai pelaksana program dan kegiatan dalam rangka pencapaian Visi, Misi Kepala Daerah/Gubernur Provinsi Sumatera Barat

Di dalam Perencanaan dan Perjanjian kerja untuk pengembangan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan harapan masyarakat, RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang mempunyai Rencana Strategis 2016-2021 yang memperhatikan dinamika perkembangan internal dan eksternal. Untuk menjadi pedoman pelaksanaan program dan kegiatan selama 5 tahun kedepan sesuai dengan Visi dan Misi rumah sakit.

2. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Memperhatikan visi dan misi yang telah dijabarkan tersebut, maka ditetapkan tujuan pembangunan RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2016-2021. Tujuan Misi 1 adalah Terwujudnya pelayanan kesehatan jiwa. Tujuan Misi 2 adalah Terwujudnya Rumah Sakit yang mandiri.

b. Sasaran

- 1) Sasaran yang akan dicapai berdasarkan misi kesatu adalah: (1) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang Prima, (2) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima.
- 2) Sasaran yang akan dicapai berdasarkan misi kedua adalah: (1) Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit (2) Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit.

3. Matrik Hubungan Visi,Misi,Tujuan dan Sasaran

Hubungan hirarkis antara visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan dalam periode tahun 2016-2021 RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Hubungan Hirarki Antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI
Pusat unggulan kesehatan jiwa di Indonesia

Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Target		Sasaran
			2016	2021	
Misi 1:Memberikan pelayanan kesehatan jiwa	Menurunnya Angka Kematian	NDR (Net Death Rate)	0,79	0,24	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima
		GDR (Gross Death Rate)	0,79	0,24	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima.
Misi 2:Meningkatkan kemandirian rumah sakit	Terwujudnya Rumah Sakit Yang Mandiri	Current Rasio (Rasio Lancar)	120	150	Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit
					Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit

Untuk lebih jelasnya tujuan dan sasaran jangka menengah dapat dilihat dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1.3 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan

SKPD : RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang

Visi : Pusat Unggulan Kesehatan Jiwa Di Indonesia

Misi : 1. Memberikan Pelayanan Kesehatan Jiwa

1. Meningkatkan Kemandirian Rumah Sakit

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran Tahun Ke-					
				1	2	3	4	5	6
1	Menurunnya Angka Kematian	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	86	87	88	89	90	91
			Av Los	44	44	43	42	42	42
		Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa prima	Persentase pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis	65	70	75	80	85	90
2.	Terwujudnya Rumah Sakit Yang Mandiri	Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	BB	BB	BB	A	A	A
		Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	38	40	42	44	46	48

4. Strategi dan Kebijakan

a. Strategi

Pada Tujuan 1 strategi yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan baik rawat inap dan rawat jalan, Meningkatkan akses pelayanan kepada pasien terlantar, Meningkatkan budaya kerja yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan, Peningkatan kapasitas SDM, kebijakan, SOP dan sarana yang mendukung akreditasi RS dan peningkatan upaya penyuluhan serta promosi tentang kesehatan jiwa masyarakat, meningkatkan cakupan pelayanan dokter spesialis non jiwa dan peningkatan pelayanan penunjang medis yang mendukung pelayanan RS, serta peningkatan pelayanan kepada pasien rehabilitasi NAPZA.

Pada Tujuan 2 strategi yang dibutuhkan adalah: Peningkatan pengelolaan pendapatan pelayanan BLUD, Penataan sistem keuangan professional, Penataan Organisasi sesuai peraturan yang berlaku, Melakukan evaluasi dan monitoring serta pengawasan secara berkala dan Meningkatkan pelatihan SDM berdasarkan kompetensinya.

a. Arah Kebijakan

Arah Kebijakan pada Tujuan 1, Strategi 1, adalah Memenuhi sarana dan prasarana pelayanan Medis dan Penunjang Medis baik pada rawat Inap maupun Rawat Jalan, pada strategi 2 adalah Pemulangan Pasien Miskin yang sudah diizinkan pulang oleh Dokter tapi tidak di jemput keluarga dan pemenuhan keterjangkauan obat fornas, pada strategi 3 adalah Menyiapkan RS dalam Survei Akreditasi versi 2012 melalui Work Shop, Bimbingan, Survey Simulasi dan Survey Akreditasi. Strategi 4 adalah Pengelolaan pelayanan dokter spesialis non jiwa secara akuntabel dan pada Strategi 5 adalah Pengelolaan pelayanan penunjang medis secara akuntabel, strategi 6 Pengelolaan pelayanan rehabilitasi NAPZA.

Arah Kebijakan pada Tujuan 2;` Strategi 1 adalah pengelolaan pendapatan dan pengembangan pelayanan yang meningkatkan pendapatan RS, pada strategi 2 adalah efisiensi dan akuntabilitas keuangan yang prima, pada strategi 3 adalah peningkatan kemampuan organisasi dalam memenuhi peraturan yang berlaku, pada strategi 4 adalah pengukuran indikator kinerja yang dapat diandalkan dan pada strategi 5 adalah terukurnyaproduktiitas unit dan individual staf.

Tabel 1.4		Hubungan Antara Strategi dan Arah Kebijakan		
Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Misi 1: Memberikan pelayanan kesehatan jiwa	Menurunnya Angka Kematian	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan baik rawat inap dan rawat jalan	Memenuhi sarana dan prasarana pelayanan Medis dan Penunjang Medis.
			Meningkatkan akses pelayanan kepada pasien miskin dan Terlantar	Pemulangan Pasien Miskin / Terlantar dan pemenuhan keterjangkauan obat fornas dan pemenuhan makan dan minum pasien terlantar.
			Meningkatkan budaya kerja yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan	Meningkatkan perilaku pegawai dalam melayani dan cepat tanggap dalam penanganan keluhan
			Peningkatan kapasitas sdm, kebijakan, sop dan sarana	Menyiapkan RS dalam Survei Akreditasi

			yang mendukung akreditasi RS	SNARS versi 1
			Peningkatan upaya penyuluhan dan promosi tentang kesehatan jiwa masyarakat	Meningkatkan jumlah penyuluh kesehatan dan kegiatan promosi kesehatan masyarakat.
		Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan prima	Meningkatkan cakupan pelayanan dokter spesialis non jiwa.	Pengelolaan pelayanan dokter spesialis non jiwa secara akuntabel.
			Peningkatan pelayanan penunjang medis yang mendukung pelayanan RS	Pengelolaan pelayanan penunjang medis secara akuntabel
			Peningkatan pelayanan kepada pasien rehabilitasi NAPZA	Pengelolaan pelayanan Rehabilitasi NAPZA
Misi 2: Meningkatkan kemandirian rumah sakit	Terwujudnya Kemandirian RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang	Meningkatnya Tata kelola RS	Peningkatan pengelolaan pendapatan pelayanan BLUD	Pengelolaan pendapatan dan pengembangan pelayanan yang meningkatkan pendapatan RS
		Meningkatnya Kemandirian RS	Penataan sistem keuangan profesional	Efisiensi dan akuntabilitas keuangan yang prima
			Penataan Organisasi sesuai	Peningkatan kemampuan organisasi

			peraturan yang berlaku	dalam memenuhi peraturan yang berlaku
			Melakukan evaluasi dan monitoring serta pengawasan secara berkala	Pengukuran indikator kinerja yang dapat diandalkan
			Meningkatkan pelatihan SDM berdasarkan kompetensinya	Terukurnya produktiitas unit dan individual staf

5. Isu-isu Strategis Kedepan

Isu-isu strategis yang dihadapi RS Jiwa HB Saanin Padang berdasarkan identifikasi permasalahan; telaahan visi, misi, dan program Gubernur & Wakil Gubernur, serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Barat adalah:

- 1) Meningkatnya populasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dan peningkatan tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan, mengharuskan RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang melakukan peningkatan dan pengembangan layanan rumah sakit khususnya dalam rangka kebijakan peningkatan pelayanan publik pemerintah Provinsi Sumatera Barat, sedangkan ketersediaan SDM dan mindset pegawai dengan orientasi terhadap pelanggan belum maksimal, sehingga ada kemungkinan terjadinya ketidakpuasan pelanggan yang berkaitan dengan service yang diberikan;
- 2) Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)/Badan Pengelola Jaminan Sosial yang mulai berlaku di seluruh wilayah Indonesia sejak 1 Januari 2014 dan Peningkatan Jumlah Peserta sampai 2019 menjadi 100% dan adanya kebijakan pemerintah bebas pasung. Ini merupakan

tentang RS Jiwa Prof HB Saanin Padang sebagai RS Rujukan Kesehatan Jiwa satu-satunya di Sumatera Barat untuk meningkatkan pelayanan baik secara kuantitas maupun kualitas dengan mempersiapkan sarana prasarana yang memadai.

- 3) Standar Akreditasi RS Nasional. Beberapa hal yang berkaitan dengan sistem akreditasi nasional Tahun 2012 yaitu: mengandung hal-hal yang optimal dan dapat dicapai, memperlihatkan komitmen organisasi untuk peningkatan mutu pelayanan pada pasien, menjamin keselamatan lingkungan, dan secara terus menerus mengurangi risiko pasien dan karyawan, dan sebagai alat evaluasi tentang mutu dan manajemen yang efektif.
- 4) Kebijakan Pemerintah yang memberi izin bagi negara asing untuk membuka rumah sakit di Indonesia, sehingga persaingan terbuka semakin lebar (AFTA 2015 bidang kesehatan) menuntut dilakukannya Reformasi kelembagaan rumah sakit dalam rangka RS BLUD guna meningkatkan mutu layanan dan kesejahteraan masyarakat dan reformasi birokrasi kesehatan bagi seluruh RS di Indonesia yang berstandar kelas dunia;
- 5) Persoalan Kesehatan Jiwa diperberat dengan permasalahan gangguan Non Kejiwaan yang mengiringinya termasuk masalah penggunaan Napza semakin luas karena strategy "*supply reduction*" yang tumpul dan tidak ditunjang dengan strategi "*demand reduction*" dan "*harm-reduction*" yang efektif. Sejatinya RS Jiwa menjadi salah satu *stakeholder* terpenting dalam memberikan pelayanan Non Jiwa dalam rangka mencapai Derajat Kesehatan Jiwa Yang Prima.

Secara garis besar, isu strategis utama yang dihadapi RS Jiwa Prof HB Saanin Padang yaitu "***Tuntutan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Jiwa, Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima, dan tuntutan Peningkatan Kemandirian BLUD***".

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

A. PENETAPAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam renstra. Proses perencanaan kinerja RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang dapat digambarkan berdasarkan penjelasan berikut:

1. Tujuan dan Sasaran RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang

a. Tujuan

Memperhatikan visi dan misi yang telah dijabarkan tersebut, maka ditetapkan tujuan pembangunan RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2016-2021. Tujuan Misi 1 adalah Terwujudnya pelayanan kesehatan jiwa.Tujuan Misi 2 adalah Terwujudnya Rumah Sakit yang mandiri.

b. Sasaran

- 1) Sasaran yang akan dicapai berdasarkan misi kesatu adalah: (1) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang Prima, (2) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima.
- 2) Sasaran yang akan dicapai berdasarkan misi kedua adalah: (1) Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit(2) Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit.

1. Matrik Hubungan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Tabel 2.1 Hubungan Hirarki Antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI : Pusat unggulan kesehatan jiwa di Indonesia

MISI	TUJUAN	SASARAN
Misi 1: Memberikan pelayanan kesehatan	Menurunnya Angka Kematian	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang Prima

MISI	TUJUAN	SASARAN
jiwa		Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima
Misi 2: Meningkatkan kemandirian rumah sakit	Terwujudnya Rumah Sakit yang Mandiri	Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit

2. Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran

Tabel 2.2		Tujuan dan Capaian Jangka Menengah Renstra Tahun 2016-2021							
No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran Tahun Ke-					
				1	2	3	4	5	6
1	Menurunnya Angka Kematian	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	86	87	88	89	90	91
			Av Los	44	44	43	42	42	42
		Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa prima	Persentase pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis	65	70	75	80	85	90
2.	Terwujudnya Rumah Sakit Yang Mandiri	Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	BB	BB	BB	A	A	A
		Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	38	40	42	44	46	48

Untuk mencapai tujuan dan sasaran mengacu pada Renstra SKPD yang telah ditetapkan pada RPJMD dan Perjanjian Kinerja (PK), sebagaimana susunan rencana strategis dan program pada tabel 1 Rencana Strategis, dan tabel 2 Penetapan Kinerja sbb :

3. Indikator Kinerja Utama

Tabel 2.3 Indikator Kinerja Utama

Agenda/Prioritas/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	FORMULA PERHITUNGAN	SUMBER DATA
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Berdasarkan Survei	Bidang Diklat
	Av Los	$avlos = \frac{\text{Jumlah hari rawatan pasien keluar}}{\text{Jumlah pasien keluar (hidup/mati)}}$	Bidang Pelayanan
Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase pasien Non Jiwa yang Ditangani Spesialis	$\text{Persentase pasien non jiwa} = \frac{\text{Jumlah pasien non jiwa yang ditangani oleh dokter spesialis}}{\text{Jumlah pasien non jiwa di poliklinik}} \times 100$	Bidang Pelayanan
Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	$TKK = \frac{\text{Jumlah Pendapatan BLUD}}{\text{Jumlah belanja seluruhnya}} \times 100$	Bidang Keuangan
Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	Penilaian Lakip Inspektorat	Bidang Keuangan dan TU

Tabel 2.4 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Nama OPD : RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang
Tahun Anggaran : 2020

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	90%
		AvLOS	42 Hari
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis	85%
3	Meningkatkan Kemandirian Keuangan RS	Tingkat Kemandirian Keuangan	46%
4	Meningkatnya Tata Kelola RS	Nilai Evakuasi SAKIP SKPD	Nilai A

Dengan mempertimbangkan segenap sumber daya yang ada, pada Tahun 2020 RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah menetapkan tekad dan janji kinerja yang akan dicapai/diwujudkan pada Perjanjian Kinerja (PK) dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini;

B. TABEL PENETAPAN KINERJA

Tabel 2.5		Perjanjian Kinerja Eselon II	
NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	90%
		AvLOS (IKU)	42 Hari
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis (IKU)	85%
3	Meningkatkan Kemandirian Keuangan RS	Tingkat Kemandirian Keuangan (IKU)	46%
4	Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	BB

No.	Program	Anggaran	Keterangan
(a)	(b)	(c)	(d)
1	Program Pengadaan peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/RS.Paru/RS.Mata	Rp 2.883.296.849,00	APBD
2	Program Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD	Rp 24.469.657.515,00	BLUD

Tabel 2.6 **Formula Cara Pengukuran Indikator Perjanjian Kinerja**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	FORMULA PERHITUNGAN	HASIL PERHITUNGAN	SUMBER DATA
1	2	3	4		5
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	BERDASARKAN SURVEI	BERDASARKAN SURVEI	Bidang Diklat
		AvLOS (IKU)	$avlos = \frac{\text{jumlah hari rawatan pasien keluar}}{\text{jumlah pasien keluar (hidup/mati)}}$	$\text{Avlos} = \frac{5577}{3114}$ $= 17,92\%$	Bidang Pelayanan
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis (IKU)	$\text{Persentase pasien non jiwa} = \frac{\text{jumlah pasien non jiwa yang ditangani oleh dokter spesialis}}{\text{jumlah pasien non jiwa di poliklinik}} \times 100$	$\text{Persentase pasien non jiwa} = \frac{2721}{3482} \times 100\%$ $= 78,17\%$	Bidang Pelayanan
3	Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP	Penilaian Inspektorat	Penilaian Inspektorat	Bidang Keuangan
4	Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (IKU)	$TKK = \frac{\text{jumlah Pendapatan BLUD}}{\text{jumlah belanja seluruhnya}} \times 100$	$TKK = \frac{11.889.600.256}{24.467.892.744} \times 100\%$ $= 47,98\%$	Bagian Keuangan

1. PERBANDINGAN PENETAPAN KINERJA TAHUN 2020 DENGAN TAHUN TERAKHIR RENSTRA 2016-2021

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2020	Target 2021
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	90%	91%
		AvLOS (IKU)	42 Hari	42 Hari
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis (IKU)	85%	90%
3	Meningkatkan Kemandirian Keuangan RS	Tingkat Kemandirian Keuangan (IKU)	46%	48%
4	Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	BB	A

Berdasarkan tabel diatas capaian indikator kinerja tahun 2020 adalah Indeks Kepuasan Masyarakat targetnya adalah 90%, target tahun 2021 91% dan Avlos (Average Length Of Stay) Standar RSJ < 42 Hari target tahun 2020 adalah 42 hari dan untuk tahun 2021 juga 42 hari, Persentase Pasien Non Jiwa yang ditangani spesialis target tahun 2020 85% dan target tahun 2021 90%, Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS target tahun 2020 46% dan target tahun 2021 48% dan Nilai evaluasi SAKIP target tahun 2020 BB dan target tahun 2021 A.

Tabel 2.7 Rencana Aksi Pencapaian Indikator Kinerja

RENCANA AKSI PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA RS JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG													
OPD	RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang												
Visi	Pusat Rujukan Kesehatan Jiwa di Indonesia												
Misi	1. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa 2. Meningkatkan Ranserditas Rumah Sakit 3. Menawarkan Angka Keutuhan 4. Yernopadon Rumah Sakit yang stabil												
No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA SASARAN				AKSI YANG TELAH DILAKUKAN UNTUK PENCAPAIAN TARGET KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	INDIKATOR OUTPUT KEGIATAN	TARGET	ANGGARAN	
			TW I	TW II	TW III	TW IV							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap seluruh layanan RS	-	-	-	90%	Mendapat info di berbagai pertemuan	Program Pelayanan ILU/D	Survei Indeks Kepuasan Masyarakat	Terselenggaranya Indeks Kepuasan masyarakat	2 kali	32.400.000,00	
							Melakukan evaluasi terhadap pencapaian masyarakat yang lebih baik						
							Melakukan Survei Indeks Kepuasan Internal						
							Memonitorisasi Survei Indeks Kepuasan Internal Kepada Diklat/Bagian						
							Melakukan Survei Indeks Kepuasan Eksternal		Pelayanan Intake Model	Terdapatnya pelayanan Intake model IS	21 kali	1.900.000.000,00	
							Memonitorisasi Survei Indeks Kepuasan Eksternal Kepada Instansi Diklat/Bagian						
							Memonitorisasi Survei Indeks Kepuasan Eksternal Kepada Instansi Diklat/Bagian						
							Menyediakan sarana Pracetak Produksiang Pada Tempat Pelayanan Publik Utama yang Meresmi		Pelayanan Intake Model	Terdapatnya pelayanan Intake model IS	27 kali	1.200.000.000,00	
							Prerangka perencanaan dan pengendalian kegiatan masyarakat Takutale						Program Pengabdian, Pendidikan, Sanaa dan Pemasaran Hasil Saha Sosial Saha Invesi Para/RS. Misa
							Prerangka dan latihan say gajanya dalam penanganan publik service						
Monitoring dan evaluasi kegiatan Kib													

							Melakukan koordinasi dengan pemerintah Provinsi Sumatera Barat mengenai Dinas Sosial agar dapat menyelenggarakan tempat tinggal bagi pasien yang dicirikan tidak dapat dipulangkan.		Polayman tahap tidak mobile	Teknologi polayman tahap tidak mobile	12 bulan	1.126.875.800,00
		ANVLOS	41	41	41	41	Monev kegiatan pelayanan keluarga melalui pendekatan kearifan lokal pada kelompok yang terdampak di Ranah Sialit.	Proyektor Polayman D.L.I.D	Polayman pemeliharaan program dan kegiatan pasien	Teknologi polayman pemeliharaan dan program serta kegiatan pasien	180 org	8.500.000,00
							Melakukan Droping pasien atau ambulans pasien pada kelompok tertentu bagi kelompok resiko tinggi.		Polayman Terawat	Teknologi polayman Terawat	12 bulan	2.066.000.000,00
							Melakukan monitoring dan evaluasi capaian Arlos ES					
1.	Meningkatkan pelayanan kesehatan Nya Jiru yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa pama.	Persentase (%) pasien nya jiru yang ditangani spesialti	85%	85%	85%	85%	Pemeriksaan dan kesehatan dan pemering polayman	Proyektor Polayman D.L.I.D	Polayman tahap tidak mobile	Teknologi polayman tahap tidak mobile	12 bulan	1.126.875.800,00
							Monev NCU Angas Blak Kriga (di Sprindo Nya Jiru)		Programas Deteksi Mobile	Teknologi programas deteksi mobile ES	5 unit	61.549.000,00
							Monev dan evaluasi pelayanan di luar sprindo nya jiru	Programas Programas, Programas Serta dan Programas Serta Saka Ramah Sakat Jira ES, Para ES, Mata	Programas Serta Programas Saka Ramah Sakat Jira ES, Para ES, Mata	Terpadunya Programas Saka Ramah Sakat	51 unit	575.000.000,00
							Survei Validasi Algoritma ES oleh KASE		Programas Alor Kerebama Saka Ramah Sakat (DAK)	Terpadunya Programas Kerebama Saka Ramah Sakat	12 unit	395.541.811,00
							Programas Rongga Nal Kaki Sprindo	Proyektor Polayman D.L.I.D	Programas Saka Ramah Sakat	Teknologi programas Saka Ramah Sakat	12 bulan	740.507.810,00
							Monev dan evaluasi pelayanan spesialti nya jiru	Programas Programas, Programas Serta dan Programas Serta Saka Ramah Sakat Jira ES, Para ES, Mata	Programas Rongga Rongga Saka Ramah Sakat (DAK)	Teknologi programas Rongga Rongga Saka Ramah Sakat	1 unit	5.238.001.017,00

5	Meningkatkan Kemampuan Keuangan Rumah Sakit	Tingkat Kemampuan Keuangan (TKK)	40%	40%	40%	40%	Peningkatan nilai pelayanan keuangan	Peningkatan Pelayanan RSUD	Pengadaan Belanja Modal	Teknikumnya pengadaan belanja modal RS	15 unit	1.200.000.000,00
							Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengalokasian anggaran RSUD		Pembinaan jasa pelayanan	Teknikumnya pembinaan jasa pelayanan	11 buku	11.840.740.434,00
							Meningkatkan pendapatan RSUD seoptimalisasi potensi pendapatan yang akan diterima dengan mengoptimalkan pelayanan keuangan secara tepat waktu		Pengurusan laporan keuangan	Teknikumnya pengurusan laporan keuangan RS	1 Dik	12.201.751.311,00
							Melakukan monitoring dan evaluasi capaian kinerja program dan kegiatan		Maping, penelitian, penelitian terapan, dan lain-lain dan lain-lain	Teknikumnya maping, penelitian, penelitian terapan, dan lain-lain dan lain-lain	8 Kog	375.000.000,00
6	Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SAKIP (KE)	Nilai A (80%)	Nilai A (80%)	Nilai A (80%)	Nilai B (70%)	Pembinaan ke SAKIP RS	Peningkatan Pelayanan RSUD	Lapor Kinerja dan Keuangan Tahun A dan Perencanaan	Teknikumnya laporan kinerja dan keuangan tahun	1 Kog	271.000.000,00
							Lapor capaian pelaksanaan SAKIP RS pelaksanaan RKT, PK, Etkes I, II, dan IV		Pengurusan laporan RS	Teknikumnya pengurusan laporan RS	1 dik	12.201.751.311,00
							Pelaksanaan dan pengalokasian SAKIP RS		Lapor laba RS	Teknikumnya laporan laba RS	14 Kog	182.004.000,00
							Melakukan Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan pengalokasian indikator kinerja					
							Pengurusan laporan Akuntabilitas Kinerja Pemrosesan (LAKIP)					

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja dalam format Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang tidak terlepas dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP), fungsi perencanaan (*Planning*) yang sudah berjalan mulai dari Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada RPJMD, RKPD maupun Rencana Kinerja Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), Penetapan Kinerja hingga pelaksanaan pembangunan kesehatan berfungsi sebagai *actuating* dan pertanggungjawaban pelaksanaannya sebagai fungsi *controlling*.

Pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan pembangunan sifatnya terukur, terdapat standar antara yang diukur dengan piranti pengukurannya. Didalam prosesnya pengukuran dilakukan pada aspek kegiatan, program dan sasaran. Pada prinsipnya pengukuran dilakukan untuk melihat/mengevaluasi sejauh mana program, kegiatan dan sasaran dilaksanakan sesuai dengan arah yang diinginkan, dengan berbagai piranti perencanaan yang telah dibuat. Piranti pengukurannya berupa Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) untuk mengukur sasaran.

A. Metodologi Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan membandingkan target setiap Indikator Kinerja Sasaran dengan realisasinya. Setelah dilakukan penghitungan diketahui selisih atau celah Kinerja (*performance gap*). Selanjutnya berdasarkan selisih Kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerja dimasa mendatang (*performance improvement*).

Dalam memberikan penilaian tingkat capaian kinerja setiap sasaran, menggunakan skala pengukuran 4 (empat) katagori seperti tabel 3.1.

Tabel 3.1**Skala Pengukuran Capaian Sasaran Kinerja Tahun 2020**

Terdapat dua jenis skala penilaian pengukuran yaitu:

- a. Skala penilaian pengukuran Indikator Sasaran yang mempunyai makna progres positif:

Skor	Kategori Capaian	Kategori Capaian
4	Lebih dari 100%	Sangat Baik
3	75 sampai dengan 100%	Baik
2	55% sampai <75%	Cukup
1	Kurang dari 55%	Kurang

- b. Skala penilaian pengukuran Indikator Sasaran yang mempunyai makna progres negatif:

Skor	Kategori Capaian	Kategori Capaian
1	Lebih dari 100%	Kurang
2	75 sampai dengan 100%	Cukup
3	55% sampai <75%	Baik
4	Kurang dari 55%	Sangat Baik

Persentase (%) dari hasil bagi antara capaian dengan target yang dimasukkan ke dalam skala penilaian tersebut menghasilkan besaran Skor Indikator. Penjumlahan beberapa besaran Skor Indikator dibagi dengan jumlah Indikator dalam satu sasaran, menghasilkan besaran skor sasaran. Seterusnya penjumlahan beberapa besaran skor sasaran dibagi dengan jumlah sasaran dalam satu tujuan, menghasilkan besaran skor tujuan.

Pengukuran kinerja RS. Jiwa. Prof.HB.Saanin Padang Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 menggunakan metode yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Pergub No.65 Tahun 2012 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat.

B. Hasil Pengukuran Kinerja

Hasil pengukuran kinerja beserta evaluasi setiap tujuan dan sasaran RS. Jiwa Prof.HB.Saanin Padang tahun 2020 disajikan sebagai berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi (%)	%
1	2	3	4	5
Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap seluruh layanan RS	90%	93,84	104
	AvLOS	42 Hari	26 Hari	138
Meningkatnya pelayanan kesehatan non jiwa	Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani Spesialis	85%	89,07	104
Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	BB (76)	BB (79,15)	104
Meningkatnya Kemandirian Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	46%	47,96	104

Berdasarkan tabel diatas capaian indikator kinerja tahun 2020 adalah Indeks Kepuasan Masyarakat targetnya adalah 90%, realisasi 93,84% dan persentase 104%, meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu 86,07% dengan pencapaian 97%, Avlos (Average Length Of Stay) Standar RSJ < 42 Hari targetnya adalah 42 hari, realisasi 26 hari dan persentase capaian 138% menurun dari tahun sebelumnya, Persentase Pasien Non Jiwa yang ditangani spesialis targetnya 85%, realisasi 89,07% dengan persentase 104%, terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS target 44%, realisasi 86,21% dengan persentase 187%, meningkat dibandingkan tahun 2020 yaitu 51,29% dan Nilai evaluasi SAKIP target BB, realisasi BB (75,22) dengan persentase capaian 98,97%.

C. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang beserta perbandingan dari tahun ke tahun disajikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa

Tujuan meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi seluruh lapisan masyarakat dengan didukung sarana prasarana yang memadai, diwujudkan dengan 2 (dua) sasaran yaitu meningkatnya mutu pelayanan kesehatan jiwa dan meningkatnya pelayanan kesehatan Non jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa.

a. Sasaran 1:

Pada sasaran 1 diukur melalui 2 (dua) indikator yaitu:

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap seluruh layanan RS dan AvLOS.

Tujuan 1	Sasaran 1
Menurunnya Angka Kematian	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang Prima

Indikator Kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2		Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang Prima		
No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5
1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap seluruh layanan Rumah Sakit	85%	93,84%	104%
2	AVLOS	42 Hari	26 Hari	138%

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran 1, tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa di RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang pada tahun 2020, rata-rata sebesar 121% dan dalam skala pengukuran kategori **Sangat Baik**.

Dari 2 (dua) indikator kinerja pada sasaran 1 (satu): 1 Indikator melewati target, dan 1 indikator perlu peningkatan pencapaian realisasi. Selanjutnya capaian masing-masing indikator dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

1). Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap seluruh layanan Rumah Sakit

Kepuasan masyarakat terhadap seluruh jenis pelayanan di RS.Jiwa Prof.HB Saanin Padang dengan 18 elemen indeks kepuasan yang sudah ditetapkan Kemenpan dapat diukur dengan melakukan survey kepuasan oleh Bidang Diklat dan Litbang RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang yang dilakukan rutin setiap tahunnya.

Survey indeks kepuasan masyarakat dilakukan untuk mengukur sejauh mana kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Untuk menjaga hasil survey tetap valid, pihak rumah sakit menyerahkan pelaksanaan survey kepada pihak yang independen dalam hal ini diluar RS. Pada tahun 2020 ini survey dilakukan oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Andalas Padang.

Realisasi IKM tahun 2020 adalah 93,84%. Bila dibandingkan dengan target nilai IKM RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang yang telah ditetapkan (90%), maka dapat diketahui persentase capaian IKM tahun 2020 adalah sebesar 104%, ini berarti dalam skala penilaian **Sangat Baik**. Secara Nasional berdasarkan Permenpan & RB RI No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik, nilai IKM RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang termasuk pada rentang nilai 88,31 – 100 dengan kategori **Sangat Baik**.

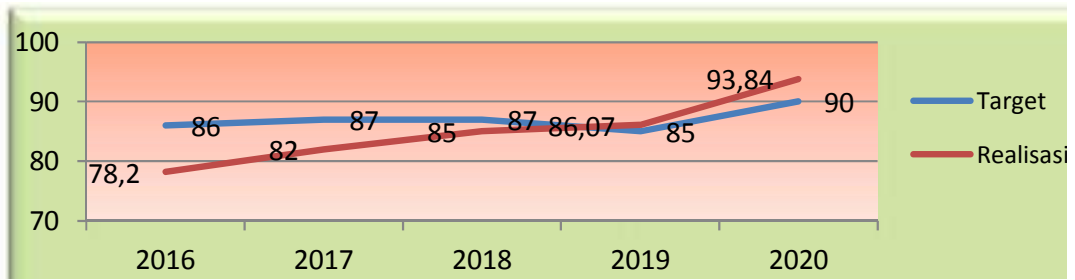
Pada tahun 2020 penilaian IKM dilakukan satu periode, yang dilakukan oleh tenaga independen (eksternal) dengan hasil rata rata 93,84 %.

Jika dibandingkan dengan nilai IKM tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Pengukuran Indikator Kinerja:
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

No	Indikator Kinerja	2016		2017		2018		2019		2020	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	Indeks Kepuasan Masyarakat	86	78,2	87	82	87	85	85	86,07	90	93,84

Trend Perkembangan Nilai IKM dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai IKM tahun 2020 realisasinya meningkat dibandingkan Tahun 2019. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pemenuhan sarana dan prasarana RS, meningkatnya edukasi kepada pasien dan keluarga, meningkatnya proses pemberian pelayanan, meningkatnya kenyamanan dan keamanan pengunjung, baik di pelayanan rawat jalan, rawat inap dan IGD.

Pencapaian IKM tahun 2020 dengan kategori **Sangat Baik** sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh rumah sakit diantaranya:

- a) Peningkatan SDM melalui Pendidikan dan Pelatihan khususnya yang meningkatkan pelayanan Publik. Dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 95.000.000 berasal dari dana RBA BLUD.
- b) Peningkatan sarana prasarana yang menunjang pelayanan dan pengembangan layanan RS sehingga dapat diakses lebih mudah oleh Masyarakat.
- c) Pemberian informasi secara kontiniu kepada masyarakat baik langsung maupun tidak langsung (*leaflet, barner, running Teks*, media cetak maupun elektronik). Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut Rp. 66.300.000,- dari dana RBA BLUD.
- d) Peningkatan pelayanan dengan menggunakan Teknologi Informasi sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat. Biaya dikeluarkan untuk kegiatan tersebut sebesar Rp. 230.180.000,- dari dana RBA BLUD.
- e) Peningkatan pelayanan pengaduan masyarakat dengan menyediakan ruangan pengaduan dan memperbanyak kotak pengaduan, sehingga masyarakat dapat menyampaikan keluhannya.

Sementara masih diperlukan perbaikan dan peningkatan tentang perilaku petugas dan sarana dan prasana pendukung pada poliklinik seperti :

- a) Kemudahan Persyaratan Pelayanan
- b) Kemudahan Prosedur Pelayanan

- c) Kerapian Petugas dalam memberikan pelayanan dengan memakai atribut yang lengkap
- d) Kepedulian petugas dalam memberikan pelayanan
- e) Kesopanan dan keramahan satpam dalam memberikan pelayanan
- f) Lama waktu untuk meracik obat
- g) Pembangunan Sarana dan Prasarana di tempat layanan pasien rawat inap seperti : toilet umum untuk tamu dan penunjuk arah lokasi parkir tamu rawat inap
- h) Memperbaiki sarana pengaduan pelayanan kotak saran dan menyediakan pena dan kertas pengaduan
- i) Meletakkan papan informasi tentang jenis pelayanan pengaduan pada area yang mudah dibaca dan dilihat masyarakat.
- j) Jadwal pelayanan klinik dimulai tepat waktu
- k) Petugas farmasi memberikan informasi waktu penyelesaian obat kepada masyarakat
- l) Menambah loket layanan farmasi beserta petugasnya
- m) Memastikan jadwal visite dokter pada pasien rawat inap tepat waktu, sehingga tidak terlambat untuk melakukan layanan di klinik anak dan remaja, seperti klinik dewasa.

2). AvLOS

AvLOS (*Average Length of Stay*) atau angka rata-rata lama pasien dirawat adalah perbandingan jumlah lama pasien dirawat dengan jumlah pasien keluar baik hidup maupun mati. Dalam penilaian ini semakin kecil realisasi dari target yang telah ditetapkan maka dianggap pencapaian lebih baik.

$$AVLOS = \frac{\text{Jumlah Lama Pasien Dirawat}}{\text{Jumlah Pasien Keluar (Hidup/Mati)}}$$

Adapun cara perhitungannya menggunakan Rumus :

$$AvLOS = \frac{2 \times \text{Target} - \text{realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

Realisasi AvLOS tahun 2020 adalah 26 Hari , Bila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan 42 hari, maka dapat diketahui persentase capaian AvLOS tahun 2020 adalah sebesar 138%, ini berarti skala penilaiannya **Sangat Baik**. Sementara jika dibandingkan dengan

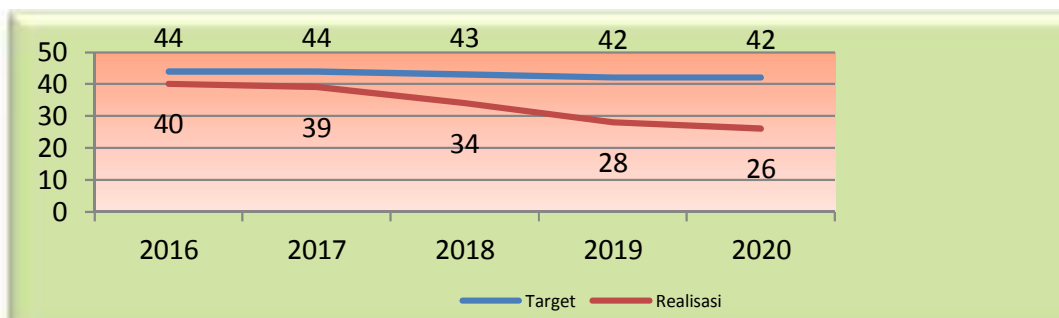
target AvLOS yang ditetapkan Kemenkes untuk pasien jiwa sebesar 42 hari berarti capaian AvLOS pada tahun 2020 sudah dibawah target Nasional.

Bila dibandingkan dengan AvLOS tahun sebelumnya dapat dilihat dari tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Pengukuran Indikator Kinerja: AvLOS (*Average Length of Stay*)

No	Indikator Kinerja	2016		2017		2018		2019		2020	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	AvLOS (<i>Average Length of Stay</i>)	44	40	44	39	43	34	42	28	42	26

Trend Perkembangan AvLOS dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Grafik diatas menunjukkan bahwa realisasi AvLOS Tahun 2020 dibawah target. Hal ini berarti pencapaiannya lebih baik dibandingkan dengan tahun 2019. Pencapaian tahun ini (26 hari) bila dibandingkan dengan tahun 2019 (28 hari), terdapat selisih 2 hari. Capaian tersebut dibawah dengan Standar Depkes untuk RS Jiwa. Prof. HB. Saanin Padang idealnya 42 hari, realisasi 26 hari sehingga terdapat selisih 2 hari dari target. Hal ini disebabkan karena:

- a) Adanya koordinasi antara RS dengan Dinas Sosial Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat sehingga pasien yang ditanggung Dinas Sosial yang sudah dinyatakan boleh pulang oleh Dokter, bisa di pulangkan ke alamat keluarganya. Biaya dikeluarkan untuk kegiatan tersebut sebesar Rp. 16.500.000 untuk pemulangan pasien dari dana RBA BLUD.
- b) Mengadakan pertemuan keluarga guna membantu dalam pemahaman keluarga untuk kebutuhan pasien pasca pulang.

- c) Melaksanakan *Clinical pathway* untuk 5 Diagnosa medis terbanyak yang membantu kendali mutu dan kendali biaya. Biaya untuk kegiatan tersebut sebesar Rp. 209.735.860,- untuk cetak rekam medis berasal dari dana RBA BLUD.

Untuk mempertahankan capaian tersebut RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang selalu melakukan upaya antara lain:

- a) Melakukan koordinasi dengan pemerintah Provinsi Sumatera Barat khususnya Dinas Sosial agar dapat menyiapkan tempat/panti/rumah singgah bagi pasien yang dinyatakan sudah dapat dipulangkan.
- b) Meningkatkan partisipasi keluarga dalam proses perawatan melalui pendidikan kesehatan kepada keluarga yang berkunjung ke Rumah Sakit.
- c) Menganggarkan kegiatan *dropping* pasien atau memulangkan pasien pada keluarganya terutama bagi keluarga miskin.
- d) Meningkatkan pelaksanaan Clinical Pathway menjadi 10 Diagnosa terbanyak untuk melakukan kendali mutu dan kendali biaya.

2. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima

Tujuan meningkatkan pelayanan kesehatan non jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa prima meliputi upaya kesehatan diluar psikiatri (Penyakit dalam, Syaraf, Anak, Gigi/Mulut dan Rehabilitasi Medik) baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi seluruh lapisan masyarakat dengan didukung sarana prasarana yang memadai, diwujudkan dengan 1 (satu) sasaran yaitu meningkatnya mutu pelayanan kesehatan non jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa prima.

Sasaran tersebut diukur melalui 1 (satu) indikator yaitu: Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis.

TUJUAN 1	SASARAN 1
Menurunnya Angka Kematian	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima

Indikator Kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam tabel 3.5:

Tabel 3.5 **Pengukuran Kinerja Sasaran:**
Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5
1	Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis	85%	89,07%	104%

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran 1, tabel 3.5 menunjukkan bahwa realisasi pelayanan kesehatan non jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa prima di RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang pada tahun 2020 adalah 104% dan dalam skala pengukuran kategori **Sangat Baik**.

Dari 1 (satu) indikator kinerja pada sasaran 2 (dua): hasilnya melebihi target yang telah ditetapkan. Selanjutnya capaian indikator dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

1) **Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis**

Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis adalah jumlah pasien non psikiatri (penyakit dalam, penyakit syaraf, anak, dan pelayanan gigi) yang ditangani oleh dokter spesialis dibanding dengan jumlah pasien non psikiatri yang datang berobat x 100.

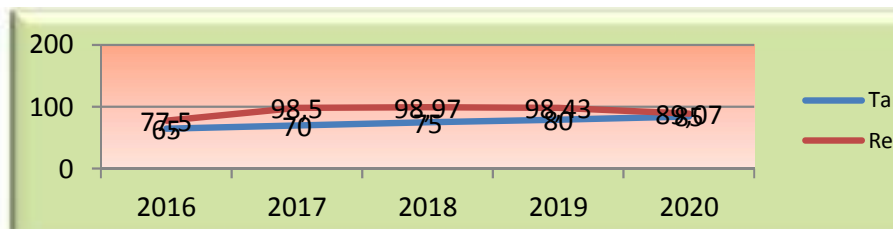
Realisasi Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis tahun 2020 adalah 89,07%. Bila dibandingkan dengan target Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis di RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang yang telah ditetapkan (85%), ini berarti dalam skala penilaian **Sangat Baik**.

Jika dibandingkan dengan Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis tahun sebelumnya dapat dilihat dari table 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6**Pengukuran Indikator Kinerja:**
Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis

No	Indikator Kinerja	2016		2017		2018		2019		2020	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis	65	77,5	70	98,5	75	98,9	80	98,43	85	89,07

Trend Perkembangan Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Grafik diatas menunjukkan hasil persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis tahun 2020 realisasinya menurun dari tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan dari RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang untuk Pelayanan di Poliklinik dilakukan oleh dokter spesialis dan adanya pandemi Covid-19 yang membuat menurunnya kunjungan pasien ke RS. Sementara jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2016-2021 yaitu sebesar 90%, pencapaian Tahun 2020 kurang dari target Renstra dengan selisih sebesar 0.93%.

3. Meningkatkan kemandirian Rumah Sakit

Tujuan Meningkatnya kemandirian Rumah Sakit menggambarkan kemampuan RS dalam melaksanakan tata kelola RS dan membiayai seluruh pengeluaran baik operasional maupun investasi dengan dana yang bersumber dari pendapatan RS, kemampuan dalam mengelola SDM dan tata kelola RS. Tujuan kedua dapat diukur dengan 2 sasaran yaitu:

- 1) Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit
- 2) Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit.

a. Sasaran 1:

Pada sasaran 1 diukur melalui 1 (satu) indikator yaitu: Tingkat kemandirian keuangan RS (TKK)

Tujuan 1	Sasaran 1
Terwujudnya Rumah Sakit yang Mandiri	Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit

Indikator Kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit (TKK)				
No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5
1	Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)	46%	47,96%	104%

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran 1, tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kemandirian keuangan di RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang pada Tahun 2020 sebesar 104% dan dalam skala pengukuran kategori **Sangat Baik**.

Selanjutnya capaian indikator dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

1) Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)

Tingkat Kemandirian Keuangan merupakan salah satu indikator kinerja keuangan rumah sakit. Indikator ini menggambarkan kemampuan RS membiayai seluruh biaya rumah sakit, dari pendapatan murni rumah sakit.

TKK adalah nilai dalam persen yang menunjukkan seberapa besar kemampuan RS menutupi biaya (*Cost*) dibandingkan dengan penerimaan dari pendapatan pelayanan pasien (*Revenue*). TKK dihitung dari persentase perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya belanja rumah sakit dengan nilai idealnya diatas 40%.

Realisasi TKK Tahun 2020 sebesar 47,96%, hal ini menunjukkan persentase capaian TKK Tahun 2020 adalah sebesar 104%. Dengan skala

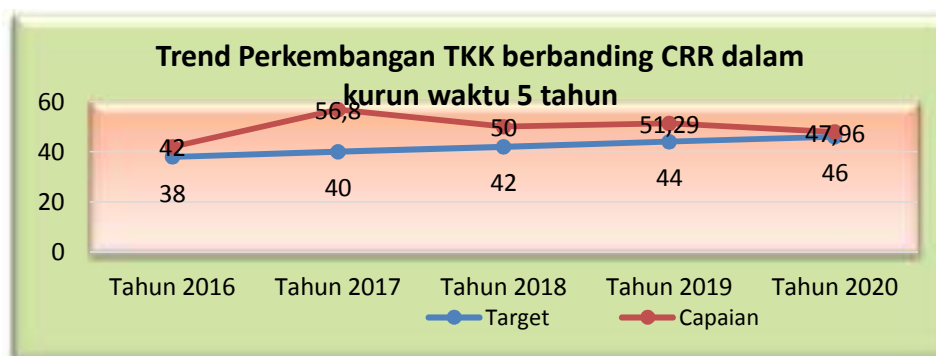
penilaian **Sangat Baik**. Jika dibandingkan dengan TKK secara nasional adalah minimal 40%, TKK RS Jiwa Prof HB Saanin sudah berada pada rentang diatas standar minimal Nasional.

TKK merupakan indikator yang baru diperhitungkan mulai tahun 2016, namun demikian pada laporan ini sebagai pembanding tingkat capaian dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Pengukuran Indikator Kinerja: Persentase (%)TKK

No	Indikator Kinerja	2016		2017		2018		2019		2020	
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
1	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	38	42	40	56,8	42	50	44	51,29	46	47,96

Trend Perkembangan TKK dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Grafik diatas menunjukkan bahwa TKK tahun 2020 capaiannya bertambah dari Tahun 2019. Hal ini dikarenakan masih terdapat kendala dalam klaim BPJS sehingga pendapatan Rumah Sakit tertunda. Selain itu terjadi penurunan jumlah pasien rawat jalan disebabkan mulai berlakunya rujukan online berjenjang dimana pasien rawat jalan dirujuk dimulai dari RSUD kelas D,C,B dan A.

Pencapaian TKK tahun 2020 dengan kategori **Sangat Baik** didukung oleh Pendapatan RS, Belanja APBD dan Belanja BLUD, diantaranya :

1. Target pendapatan tahun 2020 sebesar Rp. 21.886.500.000,- terealisasi sebesar Rp. 21.808.600.256,- dengan pencapaian 99,64%.
2. Belanja APBD dimana target belanja APBD sebesar Rp. 23.202.024.925,- terealisasi sebesar Rp. 22.573.980.218,- dengan persentase 97,29%. Kegiatannya diantaranya Belanja Tidak langsung (Gaji dan Tunjangan PNS), Belanja langsung (Pembangunan asrama diklat II, Pengembangan selasar RS, Pembangunan Gedung diklat, Pembangunan Rumah Dinas Eselon II, Pengadaan sarana perawatan bagi penderita akibat asap rokok (DBHCHT), Rehab Gedung instalasi radiologi, Rehab Gedung Instalasi Laundry).
3. Belanja BLUD target belanja Rp. 24.469.657.515,- realisasi Rp. 22.893.912.526,- dengan persentase capaian 93,56%, kegiatannya adalah peningkatan pelayanan BLUD RS.

Permasalahan yang terjadi pada pada tahun 2020 adalah :

1. Surat edaran dari BPJS Kesehatan tentang rujukan berjenjang mengakibatkan jumlah pasien rawat jalan dan rawat inap mengalami penurunan, sehingga pendapatan RS menurun
2. Turunnya kelas RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang menjadi kelas B pada tahun 2019 mengakibatkan penurunan klaim BPJS Kesehatan sebesar 60% dari kelas A
3. Terjadinya pandemi Covid-19 berakibat pada penurunan kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap.

Solusi yang akan dilakukan untuk menangani masalah tersebut :

1. Melakukan efisiensi terhadap belanja BLUD RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang agar dapat memenuhi target belanja
2. Meningkatkan layanan pasien jiwa maupun non jiwa dengan memberdayakan tenaga dan sumber daya yang ada di rumah sakit
3. Mengajukan kenaikan kelas RS kepada Kemenkes untuk bisa kembali ke kelas A tapi masih tertunda karena pandemi.

b. Sasaran 2: Meningkatkan Tata Kelola RS.

Pada sasaran 1 diukur melalui 1 (satu) indikator yaitu: Nilai Evaluasi SAKIP SKPD

Tujuan 1	Sasaran 1
Terwujudnya RS yang Mandiri	Meningkatnya Tata Kelola Rumah sakit

Indikator Kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.9		Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatnya Tatakelola Rumah Sakit		
No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5
1	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	BB (76)	B (79,15)	104

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran 1 tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa meningkatnya tata kelola di RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang pada Tahun 2020 berdasarkan Nilai SAKIP sebesar 104% dan dalam skala pengukuran kategori **Sangat Baik**.

Selanjutnya capaian indikator dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

2) Nilai Evaluasi SAKIP SKPD

Penilaian Evaluasi SAKIP SKPD merupakan penilaian akuntabilitas kinerja RS. Jiwa Prof.HB. Saanin Padang yang dievaluasi setiap tahunnya. Penilaian akuntabilitas kinerja SKPD dinilai oleh Inspektorat dan dilaporkan dalam bentuk hasil penilaian atas kinerja organisasi dan kinerja keuangan organisasi. Bentuk akhir dari SAKIP adalah dalam bentuk laporan kinerja yaitu LAKIP.

Dalam penilaian LAKIP ini materi yang dievaluasi meliputi 5 komponen: Komponen pertama adalah perencanaan kinerja yang terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan dan perjanjian kinerja. Komponen kedua adalah pengukuran kinerja yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran dan implementasi pengukuran. Komponen ketiga adalah pelaporan kinerja yang terdiri dari pemenuhan pelaporan, penyajian

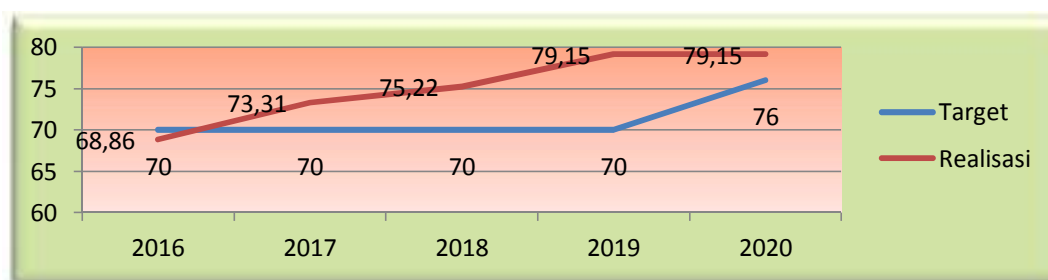
informasi kinerja dan pemanfaatan informasi kinerja. Komponen ke empat adalah evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi dan pemanfaatan evaluasi dan komponen ke lima adalah pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan dan kinerja lainnya.

Realisasi SAKIP tahun 2020 merupakan hasil penilaian dari LAKIP Tahun 2019 dengan nilai adalah BB (79,15). Bila dibandingkan dengan target nilai LAKIP RS.Jiwa Prof.HB. Saanin Padang yang telah ditetapkan BB (76), maka dapat diketahui persentase capaian nilai LAKIP Tahun 2020 adalah sebesar 104%, ini berarti dalam skala penilaian **Sangat Baik**. Realisasi nilai LAKIP tahun 2016 – 2020 dapat dilihat dari tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.10 Pengukuran Indikator Kinerja: Nilai Evaluasi SAKIP SKPD

No	Indikator Kinerja	2016		2017		2018		2019		2020	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	Nilai Evaluasi Sakip SKPD	70	68,86	70	73,31	70	75,22	70	79,15	76	79,15

Perkembangan Nilai LAKIP dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai LAKIP Tahun 2020 realisasinya masih sama dengan tahun 2019, berada pada kategori BB dengan nilai 79,15.

Pencapaian LAKIP pada tahun 2020 dengan kategori **Sangat Baik** sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh manajemen rumah sakit diantaranya:

- a) Melibatkan semua unsur bidang/ bagian untuk terlibat dalam perencanaan sehingga perencanaan menjadi suatu acuan yang disepakati bersama untuk dilaksanakan.

- b) Melakukan pengendalian dan evaluasi capaian kinerja untuk setiap triwulan sehingga dapat diantisipasi segala kendala dengan cepat.
- c) Melakukan pengukuran terhadap kinerja eselon III dan eselon IV.
- d) Melakukan pelaporan capaian kinerja melalui e-SAKIP.

Untuk peningkatan penilaian LAKIP dimasa yang akan datang diperlukan:

1. Pengembangan IT dalam pengukuran kinerja
2. Melakukan analisis efisiensi program kegiatan berdasarkan rencana aksi yang telah disusun.
3. Melakukan Revisi Renstra sesuai perubahan Perundang-undangan.
4. Melakukan perbaikan case canding terhadap Kinerja eselon II ke Eselon III dan Eselon IV.

D. Realisasi Anggaran

Kinerja keuangan suatu badan publik dapat dilihat keberhasilannya dengan menilai perhitungan rasio-rasio keuangan yang merupakan alat ukur kinerja keuangan. Rasio tersebut antara lain :

Pertama Rasio efektifitas yaitu pengukuran untuk mengetahui berhasil tidaknya pencapaian tujuan anggaran yang menggambarkan data realisasi pendapatan dan target pendapatan. Dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektifitas} = \text{Realisasi pendapatan} / \text{Target pendapatan} \times 100\%$$

Kedua Rasio Efisiensi untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi dari pelaksanaan suatu kegiatan dengan mengukur input yang digunakan dan membandingkan dengan output yang dihasilkan yang memerlukan data realisasi belanja dan target anggaran belanja. Dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \text{realisasi belanja} / \text{target anggaran belanja} \times 100 \%$$

Berikut adalah hasil kinerja anggaran RS Jiwa Prof.HB. Saanin Padang Tahun anggaran 2020.

Pendapatan Pelayanan BLUD

RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang merupakan OPD dengan PPK BLUD sehingga pendapatan dihasilkan dari Pelayanan BLUD dan pendapatan lain yang sah, Target pendapatan Tahun 2020 sebesar Rp. 21.886.500.000,- terealisasi sebesar Rp. 21.808.600.256,- dengan pencapaian 99,64%. Berdasarkan hal tersebut maka Rasio Efektifitas dari kinerja keuangan termasuk kategori **baik**. Pendapatan tidak mencapai target sehingga terjadi defisit, karena masih adanya kendala dari klaim BPJS sehingga pendapatan RS tertunda. Selain itu juga disebabkan oleh terjadinya penurunan klas RS, dan jumlah pasien rawat jalan yang disebabkan oleh mulai berlakunya rujukan online berjenjang dimana pasien rawat jalan dirujuk dimulai dari RS kelas D,C,B dan A dan Pandemi Covid-19 yang menyebabkannya menurunnya jumlah kunjungan pasien ke RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang.

Belanja Anggaran OPD

1. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana & Prasarana RS Jiwa

a. Pembangunan Asrama Diklat II

Pembangunan Asrama diklat II tidak jadi terlaksana karena *recofusing* anggaran untuk penanganan pandemic covid-19.

b. Pembangunan Selasar Rumah Sakit

Dari ketersediaan dana APBD untuk Pembangunan Selasar Rumah Sakit Lanjutan Rp.400.000.000,- terealisasi sebesar Rp.309.492.544,- dengan pencapaian (Keuangan= 77,37% Fisik= 100%). Permasalahan tidak ditemukan bahwa hasil pekerjaan kegiatan Pembangunan Selasar RS selesai sesuai dengan kontrak, efisiensi anggaran senilai Rp. 50.507.456 pada pengelola kegiatan. Pekerjaan Pembangunan Selasar Rumah Sakit selesai 100% pada tahun 2020.

c. Pembangunan Gedung Diklat

Pembangunan Gedung Diklat tidak jadi terlaksana karena *recofusing* anggaran untuk penanganan pandemi covid-19.

d. Pembangunan Rumah Dinas Eselon II

Dari ketersediaan dana APBD untuk Pembangunan Rumah Dinas Eselon II Rp. 1.000.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 830.707.397,- dengan pencapaian (Keuangan = 83,07 %, Fisik = 100%). Hasil pekerjaan kegiatan sudah selesai sesuai dengan kontrak sehingga tercapai fisik 100% pembayaran sesuai dengan kontrak, terjadi efisiensi anggaran sebesar Rp. 169.292.603 pada pengelola kegiatan dan perjalanan dinas. Dampak dari kegiatan ini adalah terpenuhinya pembangunan sarana Rumah Dinas Eselon II.

e. Pengadaan Sarana Perawatan Bagi Penderita Akibat Dampak Asap Rokok (DBHCHT)

Dari ketersediaan dana APBD untuk Dokumen Pengadaan Sarana Perawatan bagi Penderita Akibat Asap Rokok (DBHCHT) RS sebesar Rp. 386.668.346,- terealisasi sebesar Rp. 343.296.537,- dengan pencapaian (Keuangan = 88,78 %, Fisik = 100%) Fisik sudah tercapai 100% tidak ada kendala secara prinsip tidak perlu upaya penanggulangan dalam kegiatan ini karena secara fisik kegiatan sudah terlaksana dengan baik dengan tersedianya alat kesehatan 12 unit dan belanja barang dan jasa 3 paket, efisiensi anggaran sebesar Rp. 43.371.809. Dampak dari kegiatan ini adalah terpenuhinya sarana dan prasarana alat kesehatan untuk menunjang pelayanan di RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang.

f. Rehab Gedung Instalasi Radiologi (DAK)

Dari ketersediaan dana APBD untuk Rehab Gedung Instalasi Radiologi (DAK) Rp. 572.510.000,- terealisasi sebesar Rp. 496.317.295,- dengan pencapaian (Keuangan = 86,69 %, Fisik = 100%). Hasil pekerjaan kegiatan sudah selesai sesuai dengan kontrak sehingga tercapai fisik 100% pembayaran sesuai dengan kontrak, terjadi efisiensi anggaran sebesar Rp. 76.192.705,-. Dampak dari kegiatan ini adalah terpenuhinya pembangunan sarana RS.

g. Rehab Gedung Instalasi Laundry (DAK)

Dari ketersediaan dana APBD untuk Rehab Gedung Instalasi Laundry (DAK) Rp. 524.118.503,- terealisasi sebesar Rp. 424.078.997,- dengan pencapaian (Keuangan = 80,91 %, Fisik = 100%). Hasil pekerjaan kegiatan sudah selesai sesuai dengan kontrak sehingga tercapai fisik 100% pembayaran sesuai dengan kontrak, terjadi efisiensi anggaran sebesar Rp. 100.039.506,-. Dampak dari kegiatan ini adalah terpenuhinya pembangunan sarana RS.

2. Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD

1. Kegiatan Pelayanan BLUD

Dari target anggaran BLUD untuk kegiatan pelayanan BLUD sebesar Rp.24.469.657.515,- terealisasi sebesar Rp. 22.893.912.526,- dengan pencapaian (Keuangan = 93,56%, Fisik =100%). Kegiatan tercapai fisik 100%, realisasi anggaran pembayaran sesuai kegiatan, terdapat efisiensi anggaran. Dampak dari kegiatan pelayanan BLUD ini adalah berpengaruh besar pada capaian indikator kinerja utama yaitu nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang mencapai 93,84%, menurunnya Avlos dari 42 hari menjadi 26 hari dan Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) 47,96%. Meningkatnya pelatihan pada petugas RS, meningkatnya dan terpeliharanya sarana dan prasarana RS, tercapainya kalibrasi alat kesehatan tepat waktu, disamping terwujudnya pelayanan promosi kesehatan jiwa masyarakat dan peningkatan disiplin aparatur.

3. Belanja Tidak Terduga (BTT)

Belanja tidak terduga adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial, dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah pusat/daerah. Pada tahun 2020 RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang mendapatkan anggaran BTT sebanyak Rp. 819.803.903,- terealisasi sebesar Rp.743.918.138,- dengan pencapaian (Keuangan = 90,74%, Fisik = 100%). Kegiatan tercapai fisik 100%, realisasi anggaran pembayaran sesuai kegiatan, terdapat efisiensi

anggaran sebesar Rp. 75.885.765,-. Anggaran BTT ditujukan untuk penanganan pandemi covid-19 di RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang dimana uraian kegiatannya sebagai berikut :

No	Uraian	Volume	Satuan
I	Belanja Modal Pengadaan Alat Kesehatan		
1	Pasien Monitor	1	unit
2	EKG	1	unit
3	Nebulizer	2	unit
4	Suction portable	2	unit
5	Syringe Pump	2	unit
6	Infuse pump	2	unit
7	Trolley tindakan	2	unit
8	Stetoskope	2	unit
9	Stetoskope anak	1	unit
10	Laringoskop Dewasa	1	unit
11	Laringoskope pediatric	1	unit
12	Tensimeter Anak	1	unit
13	Continious Band Sealer	1	unit
14	Bed Screen 2 Screen	3	unit
15	Trolley Emergenci	2	unit
II	Belanja Modal Fisik dan Bangunan		
1	Rehabilitasi Ruangan Isolasi Covid-19	1	Kegiatan
2	Pengadaan Tata Ruang Udara Isolasi	1	paket
III	Pengadaan Meubiuler		
1	Lemari Arsip	3	unit
	Total		

Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan :

a) Realisasi Capaian Kinerja Keuangan Dana APBD Berdasarkan Keluaran dan Hasil :

I. Program : Pengadaan, Peningkatan Sarana & Prasarana Rumah Sakit/RS Jiwa/RS Paru/RS Mata

II. Kegiatan : Pembangunan Asrama Diklat II

Indikator	Tolok Ukur Kinerja	Target Kinerja	Capaian Target	Persentase	
			Realisasi	Capaian Target Kinerja	(%)
Capaian Program	Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan kesehatan	84%	0%		0%
Input	Jumlah dana yang dibutuhkan	0	0	0%	
Output	Jumlah bangunan Asrama Diklat II	0 m'	0 m'		0%
Outcame	Terpenuhinya sarana pendidikan RS	0%	0%		0%
2. Kegiatan : Pengembangan Selasar Rumah Sakit					
Capaian Program	Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan	90%	100%		100%

Input	Jumlah dana yang dibutuhkan	400.000.000	309.492.544	77,37%	
Output	Jumlah Selasar yang dibangun	50 m	51,20 m		102,4%
Outcame	Meningkatnya Sarana Pelayanan RS	100%	100%		100%
3. Kegiatan : Pengembangan Jalan Lingkung RS					
Capaian Program	Persentase pencapaian standar sarana pelayanan kesehatan	84%	0%		0%
Input	Jumlah dana yang dibutuhkan	0	0	0%	-
Output	Jumlah Gedung diklat yang dibangun	0 unit	0 unit		0%
Outcame	Meningkatnya sarana pelayanan RS	0%	0%		
4. Kegiatan : Pembangunan Rumah Dinas Eselon II					
Capaian Program	Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan	90%	90%		100%
Input	Jumlah dana yang dibutuhkan	1.000.000.000	830.707.397	83,07%	
Output	Jumlah Rumah Dinas Eselon II	1 unit	1 unit		100%

Outcame	Terpenuhinya sarana Rumah Dinas Eselon II	100%	100%		100%
5. Kegiatan : Pengadaan Sarana Perawatan Bagi Penderita Akibat Dampak Asap Rokok (DBHCHT)					
Capaian Program	Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan	90%	90%		100%
Input	Jumlah dana yang dibutuhkan	386.668.346	343.296.537	88,78%	
Output	Terpenuhinya peralatan kesehatan Rumah Sakit	12 Unit dan 3 paket kegiatan	12 Unit dan 3 paket kegiatan		100%
Outcame	Meningkatnya prasarana pelayanan kesehatan Rumah Sakit	100%	100%		100%
6. Kegiatan : Rehab Gedung Instalasi Radiologi (DAK)					
Capaian Program	Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan	90%	90%		100%
Input	Jumlah dana yang dibutuhkan	572.510.000	496.317.295	86,69%	
Output	Jumlah Gedung yang direnovasi	1 unit	1 unit		100%

Outcame	Terpenuhinya Pembangunan Sarana RS	100%	100%		100%
7. Kegiatan : Rehab Gedung Instalasi Laundry (DAK)					
Capaian Program	Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan	90%	90%		100%
Input	Jumlah dana yang dibutuhkan	524.118.503	424.078.997	80,91%	
Output	Jumlah Gedung yang direnovasi	1 unit	1 unit		100%
Outcame	Terpenuhinya Pembangunan Sarana RS	100%	100%		100%

III. Program : Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD

1. Kegiatan : Pelayanan BLUD RS.Jiwa Saanin Padang

Indikator	Tolok Ukur Kinerja	Target Kinerja	Capaian Target		Persentase Capaian Target Kinerja
			Realisasi	(%)	
Capaian Program	1.Avlos (Average Lenght Of Stay) Standar RSJ < 42 Hari	42 Hari	26 Hari	138	138%
	2.Respon Time IGD (<5 menit)	100%	100	100	104%
	3.IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	90%	93,84%	104	104%
	4.Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS	46%	47,96%	104	
Input	Jumlah dana yang dibutuhkan	24.469.657.515	22.893.912.526	93,56%	
Output	Jumlah Bulan Pelayanan	12 bulan	12 bulan		100%
Outcame	Terpenuhinya Pelayanan BLUD RS	100%	100%		100%

IV. Belanja Tidak Terduga (BTT) Penanganan Covid-19

No	Uraian	Volume	Satuan	Anggaran	Realisasi	Capaian (%)	
						Keuangan	Fisik
I	Belanja Modal Pengadaan Alat Kesehatan			513,489,203	448,965,608	87.43	100
1	Pasien Monitor	1	unit	198,816,221	180,407,273	90.47	100
2	EKG	1	unit	65,921,759	59,818,182	90.47	100
3	Nebulizer	2	unit	13,662,896	12,359,855	90.46	100
4	Suction portable	2	unit	58,888,290	53,534,809	90.91	100
5	Syringe Pump	2	unit	41,724,000	36,385,455	87.21	100
6	Infuse pump	2	unit	36,792,000	31,629,091	85.97	100
7	Trolley tindakan	2	unit	15,518,000	10,470,909	67.48	100
8	Stetoskope	2	unit	4,000,000	3,400,000	85.00	100
9	Stetoskope anak	1	unit	2,000,000	1,700,000	85.00	100
10	Laringoskop Dewasa	1	unit	15,063,874	13,655,340	90.65	100

11	Laringoskope pediatrik	1	unit	11,088,814	10,119,831	91.26	100
12	Tensimeter Anak	1	unit	2,499,349	2,244,863	89.82	100
13	Continious Band Sealer	1	unit	5,500,000	4,500,000	81.82	100
14	Bed Screen 2 Screen	3	unit	14,058,000	6,780,000	48.23	100
15	Trolley Emergenci	2	unit	27,956,000	21,960,000	78.55	100
II	Belanja Modal Fisik dan Bangunan			276,314,700	270,202,530	97.79	100
1	Rehabilitasi Ruangan Isolasi Covid-19	1	Kegiatan	160,689,000	155,942,530	97.05	99
2	Pengadaan Tata Ruang Udara Isolasi	1	paket	115,625,700	114,260,000	98.82	100
III	Pengadaan Meubiuler			30,000,000	24,750,000	82.50	100
1	Lemari Arsip	3	unit	30,000,000	24,750,000	82.50	100
	Total			819,803,903	743,918,138	90.74	99.83

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan :

Sebagaimana uraian diatas dapat disimpulkan secara umum gambaran mengenai capaian kinerja pada masing-masing kegiatan yang dilaksanakan di RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, sesuai dengan Renstra, Program, Visi & Misi Rumah Sakit Jiwa Prof.HB.Saanin Padang kemudian dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan, maka secara keseluruhan dari indikator kinerja utama menunjukkan capaian kinerja berhasil, sesuai dengan program dan sasaran organisasi. Walaupun ada beberapa target capaian yang belum tercapai. Namun demikian pelayanan kesehatan terhadap masyarakat terlihat adanya peningkatan kinerja yang sangat baik dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam hal ini terlaksananya fungsi rumah sakit yang selalu memberikan pelayanan dan kepuasan yang terbaik kepada setiap lapisan masyarakat yang membutuhkan.

Rumah Sakit Jiwa memberikan pelayanan baik itu pelayanan kesehatan jiwa, kesehatan umum, Napza dan juga memberikan pelayanan penunjang, rumah sakit jiwa menyediakan pelayanan diatas untuk semua lapisan masyarakat yang membutuhkan. Sehingga Pelayanan Medis dan Program kegiatan rumah sakit berjalan dengan baik.

B. Hambatan

1. Masih adanya kendala dalam klaim BPJS sehingga pendapatan RS tertunda.
2. Belum optimalnya kepedulian dan pengetahuan dari SDM khususnya tenaga profesional dan tingginya tuntutan masyarakat yang mengharuskan SDM selalu mengembangkan diri.
3. Berdasarkan Surat Edaran dari BPJS Kesehatan bulan Juli tahun 2018 tentang Rujukan Berjenjang mengakibatkan jumlah pasien rawat jalan menurun dalam 2 bulan terakhir, hal ini disebabkan mulai berlakunya rujukan berjenjang dimana pasien rawat jalan dirujuk dimulai dari RSUD kelas D,C,B,dan A. Klaim BPJS Kesehatan baru dibayarkan sampai bulan Agustus 2020.

4. Terjadinya penurunan Tipe kelas Rumah Sakit dari A ke B pada tahun 2019 yang berpengaruh pada tarif pelayanan sehingga pendapatan Rumah Sakit juga berkurang sebesar 60% dari kelas A.
5. Predikat hasil penilaian akreditasi RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang versi SNARS Edisi 1 berada pada tingkat Dasar, ini menurun dimana sebelumnya RS.Jiwa Prof.HB.Saanin padang berada di tingkat Paripurna.
6. Terjadinya pandemi Covid-19 berakibat pada penurunan kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap.

C. Solusi yang dilakukan Rumah Sakit Jiwa adalah :

1. Adanya tenaga dokter spesialis yang masih menyelesaikan pendidikannya dan belum kembali ke RS.
2. Untuk pemenuhan tenaga perawat dan ADM dilakukan perekrutan tenaga CPNS pada tahun 2019 dan sudah didapatkan CPNS berjumlah 26 orang.
3. Mengupayakan perbaikan semua fasilitas pelayanan dilingkungan rumah sakit, serta mengoptimalkan pemakaian peralatan kesehatan yang ada sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.
4. Akibat Pandemi Covid-19 yang terjadi pendapatan RS menurun sehingga langkah yang diambil yaitu dengan mengoptimalkan belanja operasional RS yang tersedia dan mengutamakan belanja operasional yang lebih prioritas/*urgent*.
5. RS.Jiwa Prof.HB.Saanin padang mengusulkan remedi pada awal bulan maret 2020 untuk dilakukan survey penilaian kembali oleh tim KARS akan tetapi terhalang karena pandemi covid-19 sampai waktu yang belum bisa ditentukan.
6. Mengajukan kenaikan kelas RS kepada Kemenkes untuk bisa kembali ke kelas A tapi masih tertunda karena pandemi.

LAMPIRAN

**PENGUKURAN TARGET KINERJA
PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2020**


OPD Penanggung Jawab : RS Jiwa Prof. HB. SAANIN PADANG

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatkan Pelayanan Kualitas Kesehatan Jiwa Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	90%	93,84	104
		AvLOS (IKU)	42 Hari	26 Hari	138
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis (IKU)	85%	89,07%	105
3	Meningkatkan Kemandirian RS	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD (IKU)	Nilai BB (Nilai 76%)	79,15%	104
		Tingkat Kemandirian Keuangan (IKU)	46%	47,96%	104

Program yang mendukung pencapaian Target Indikator Kinerja yang ditetapkan:

No.	Program	Anggaran	Realisasi	Keterangan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Program Pengadaan peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/RS.Paru/RS.Meta	Rp 2,883,296,849	Rp 2,403,892,770,00	83,37
2	Program Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD	Rp 24,469,657,515	Rp 22,893,912,526	93,56

Padang, Januari 2021
PIH. Direktur
RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang



dr. Aklina, MPH
NIP. 19680203 200212 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RS. JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG



Jl. Raya Ulu Gadut Padang Telp. (0751) 72001, Fax (0751) 71379

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **drg. Ernoviana, M.Kes**

Jabatan : Direktur RS Jiwa Prof.HB.Saanin Provinsi Sumatera Barat

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **IRWAN PRAYITNO**

Jabatan : Gubernur Sumatera Barat

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Padang, November 2020

PIHAK KEDUA,


IRWAN PRAYITNO

PIHAK PERTAMA,


drg. Ernoviana, M.Kes
NIP. 19601118 198701 2 001



PERJANJIAN KINERJA

OPD
TAHUN

: RS Jiwa Prof. HB. SAANIN PADANG
: 2020

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	90%
		AvLOS (IKU)	42 Hari
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis (IKU)	85%
3	Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD (IKU)	Nilai BB (76%)
4	Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (IKU)	46%

No.	Program	Anggaran	Keterangan
(a)	(b)	(c)	(d)
1	Program Pengadaan peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/RS.Paru/RS.Mata	Rp 2.883.296.849,00	APBD
2	Program Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD	Rp 24.469.657.513,00	BLUD

Gubernur Sumatera Barat


IRWAN PRAYITNO

Padang, November 2020
Direktur

RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang


dr. E. Moxiana, M.Kes
NIP. 197011181987012001

**PENGUKURAN TARGET KINERJA
PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2020**

OPD Penanggung Jawab : RS Jiwa Prof. HB. SAANIN PADANG

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatkan Pelayanan Kualitas Kesehatan Jiwa Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	90%	-	-
		AvLOS (IKU)	42 Hari	27 Hari	136
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis (IKU)	85%	87,52%	103
3	Meningkatkan Kemandirian RS	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD (IKU)	Nilai A	79,15%	99
		Tingkat Kemandirian Keuangan (IKU)	46%	49,11%	106,76

Program yang mendukung pencapaian Target Indikator Kinerja yang ditetapkan:

No.	Program	Anggaran	Realisasi	Keterangan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Program Pengadaan peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/RS.Paru/RS.Mata	Rp 2.596.628.503	Rp 728.408.561,00	28,05
2	Program Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD	Rp 21.806.500.000	Rp 16.605.836.322	75,87

Padang, 08 Oktober 2020

Direktor

RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang


dr. Erviana, M.Kes

NIP. 19601118 198701 2 001

**PENGUKURAN TARGET KINERJA
PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2020**

OPD Penanggung Jawab : RS Jiwa Prof. HB. SAANIN PADANG

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatkan Pelayanan Kualitas Kesehatan Jiwa Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	90%	-	-
		AvLOS (IKU)	42 Hari	29 Hari	131
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis (IKU)	85%	89,04%	105
3	Meningkatkan Kemandirian RS	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD (IKU)	Nilai A	N/A	N/A
		Tingkat Kemandirian Keuangan (IKU)	46%	54,83%	119,20

Program yang mendukung pencapaian Target Indikator Kinerja yang ditetapkan:

No.	Program	Anggaran	Realisasi	Keterangan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Program Pengadaan peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/RS.Paru/RS.Mata	Rp 2.596.628.503	Rp 160.105.499,00	6,17
2	Program Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD	Rp 21.886.500.000	Rp 11.886.712.688	54,31

Padang, Juli 2020

Direktor

RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang


dr. H. H. H. M. Kes
NIP. 19601110 198701 2 001

**PENGUKURAN TARGET KINERJA
PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2020**

OPD Penanggung Jawab : RS Jiwa Prof. HB. SAANIN PADANG

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatkan Pelayanan Kualitas Kesehatan Jiwa Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	90%	-	-
		AvLOS (IKU)	42 Hari	28 Hari	133
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis (IKU)	85%	85,57%	101
3	Meningkatkan Kemandirian RS	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD (IKU)	Nilai A	N/A	N/A
		Tingkat Kemandirian Keuangan (IKU)	46%	74,07%	161,02

Program yang mendukung pencapaian Target Indikator Kinerja yang ditetapkan:

No.	Program	Anggaran	Realisasi	Keterangan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Program Pengadaan peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/RS.Paru/RS.Mata	Rp 6,058,184,003	-	-
2	Program Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD	Rp 29,182,000,000	Rp 3,525,833,452	12,08

Padang, April 2020
Direktur
RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

[Signature]
dr. Crisviana, M.Kes
NIP. 196511181987012001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RS. JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG



Jl. Raya Ulu Gadut Padang Telp. (0751) 72001, Fax (0751) 71379

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **drg. Ernoviana, M.Kes**

Jabatan : Direktur RS Jiwa Prof.HB.Saanin Provinsi Sumatera Barat

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **IRWAN PRAYITNO**

Jabatan : Gubernur Sumatera Barat

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Padang, Februari 2020

PIHAK PERTAMA,

PIHAK KEDUA,

IRWAN PRAYITNO


drg. Ernoviana, M.Kes
NIP. 19601118 198701 2 001



Quality Management System
ISO 9001:2008
Cert. Reg. No : 824 100 10011



Tertertibasi
Partipurna KARS 2016

PERJANJIAN KINERJA

OPD
TAHUN

: RS Jiwa Prof. HB. SAANIN PADANG
: 2020

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	90%
		AvLOS (IKU)	42 Hari
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis (IKU)	85%
3	Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD (IKU)	Nilai A
4	Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (IKU)	46%

No.	Program	Anggaran	Keterangan
(a)	(b)	(c)	(d)
1	Program Pengadaan peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/RS.Paru/RS.Mata	Rp 6.058.184.003,00	APBD
2	Program Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD	Rp 29.182.000.000,00	BLUD

Gubernur Sumatera Barat



IRWAN PRAYITNO

Padang, Februari 2020
Direktur
RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang



Dr. Erioviana, M.Kes
NIP. 196011181987012001

**PENDAPATAN RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang
Tahun 2020**

NO.	JENIS PENERIMAAN	TARGET TAHUN 2020	JUMLAH	CAPAIAN
1	PENDAPATAN OPERASIONAL DARI JASA LAYANAN			
A.	INSTALASI GAWAT DARURAT / PICU	40.000.000,00	40.445.639,00	101,11%
B.	INSTALASI RAWAT JALAN	7.581.500.000,00	6.381.039.011	84,17%
C.	INSTALASI RAWAT INAP A	450.000.000,00	433.081.185,00	96,24%
D.	INSTALASI RAWAT INAP B	10.450.000.000,00	11.097.207.114,00	106,19%
E.	INSTALASI NAPZA	250.000.000,00	356.344.600,00	142,54%
J.	INSTALASI FARMASI	2.500.000.000,00	2.820.119.071,00	112,80%
	JUMLAH	21.271.500.000,00	21.128.236.620,00	99,33%
2	PENDAPATAN USAHA			
A.	DIKLAT	400.000.000,00	474.260.000,00	118,57%
B.	KERJASAMA OPERASIONAL	-	-	
C.	KEUANGAN	35.000.000,00	28.981.741,00	82,80%
D.	TATA USAHA	30.000.000,00	30.562.184,00	101,87%
E.	PENERIMAAN LAIN-LAIN	150.000.000,00	146.559.711,00	97,71%
	JUMLAH	615.000.000,00	680.363.636,00	110,63%
	TOTAL	21.886.500.000,00	21.808.600.256,00	99,64%

REALISASI BELANJA LANGSUNG APBD TA. 2020

SKPD : RS JIWA Prof. HB. SAANIN PADANG

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	LOKASI	TARGET KUALITATIF		ANGGARAN TAHUN 2020		REALISASI		
			FISIK	KEUANGAN	FISIK	KEUANGAN	FISIK		
							Rp	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
I	Program Pengadaan, Peningkatan sarana dan Prasarana Rumah Sakit / RS. Khusus / RS Mata				2.883.296.849		2.403.892.770	83,37	
1	Pembangunan Asrama Diklat II	Padang	100%	95%	-	0%	-	-	
2	Pengembangan Selasar Rumah Sakit	Padang	100%	95%	400.000.000	100%	309.492.544	77,37	
3	Pembangunan Gedung Diklat	Padang	100%	95%	-	0%	-	-	
4	Pembangunan Rumah Dinas Eselon II	Padang	100%	95%	1.000.000.000	100%	830.707.397	83,07	
5	Pengadaan Sarana Perawatan Bagi Penderita Akibat Dampak Asap Rokok (DBHCHT)	Padang	100%	95%	386.668.346	100%	343.296.537	88,78	
6	Rehab Gedung Instalasi Radiologi (DAK)	Padang	100%	95%	572.510.000	100%	496.317.295	86,69	
7	Rehab Gedung Instalasi Laundry (DAK)	Padang	100%	95%	524.118.503	100%	424.078.997	80,91	
II	Program peningkatan pelayanan BLUD				24.469.657.515		22.893.912.526	93,56	
1	Pelayanan BLUD	Padang	100%	95%	24.469.657.515	95%	22.893.912.526	93,56	
					27.352.954.364	99%	25.297.805.296	92,49	
	JUMLAH BELANJA								

LAPORAN PROGRES REALISASI PPK DPA APBD
BELANJA TIDAK TERDUGA PADA RS JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG TAHUN ANGGARAN 2020

No	Uraian Kegiatan (Sesuai RKB)	Quantity	Satuan	Pagu Anggaran	Realisasi Keuangan	%	Progres Kegiatan		
							Fisik (%)	Keterangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	Belanja Modal Pengadaan Alat Kesehatan			513.489.203	448.965.608	87,43		9	10
1	Pasien Monitor	1	unit	198.816.221	180.407.273	90,74		100	sudah direalisasikan
2	EKG	1	unit	65.921.759	59.818.182	90,74		100	sudah direalisasikan
3	Nebulizer	2	unit	13.662.896	12.359.855	90,46		100	sudah direalisasikan
4	Suction portable	2	unit	58.888.290	53.534.809	90,91		100	sudah direalisasikan
5	Syringe Pump	2	unit	41.724.000	36.385.455	87,21		100	sudah direalisasikan
6	Infuse pump	2	unit	36.792.000	31.629.091	85,97		100	sudah direalisasikan
7	Trolley tindakan	2	unit	15.518.000	10.470.909	67,48		100	sudah direalisasikan
8	Stetoskope	2	unit	4.000.000	3.400.000	85,00		100	sudah direalisasikan
9	Stetoskope anak	1	unit	2.000.000	1.700.000	85,00		100	sudah direalisasikan
10	Laringoskopi Dewasa	1	unit	15.063.874	13.655.340	90,65		100	sudah direalisasikan
11	Laringoskopi pediatrik	1	unit	11.088.814	10.119.831	91,26		100	sudah direalisasikan
12	Tensimeter Anak	1	unit	2.499.349	2.244.883	89,82		100	sudah direalisasikan
13	Continuous Band Sealer	1	unit	5.500.000	4.500.000	81,82		100	sudah direalisasikan
14	Bed Screen 2 Screen	3	unit	14.058.000	6.780.000	48,23		100	sudah direalisasikan
15	Trolley Emergensi	2	unit	27.956.000	21.960.000	78,55		100	sudah direalisasikan
II	Belanja Modal Fisik dan Bangunan			276.314.700	270.202.530	97,79		100	
1	Rehabilitasi Ruangan Isolasi Covid-19	1	kegiatan	160.689.000	155.942.530	97,05		99	sudah direalisasikan
2	Pengadaan Tata Ruang Udara Isolasi	1	paket	115.625.700	114.260.000	98,82		100	sudah direalisasikan
III	Pengadaan Meubelur			30.000.000	24.750.000	82,50		100	
1	Lemari Arsip	3	unit	30.000.000	24.750.000	82,50		100	sudah direalisasikan
	TOTAL			819.803.903	743.918.138	90,74		99,83	

PERHITUNGAN CAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) RSD - BLUD
RS JIWA PROF. HBSAANIN PADANG
TAHUN 2020

NO.	JENIS PELAYANAN	INDIKATOR	STANDAR	CAPAIAN TERHADAP STANDAR	DEVIASI	KETERANGAN / PMVEIBAH	KEY	
1	Pelayanan Gawat Darurat	1	Kemampuan menangani life saving anak dan dewasa	100%	100%			
		2	Jam buka Pelayanan Gawat Darurat	24 jam	24 jam			
		3	Pemberi pelayanan gawat darurat yang bersertifikat yang masih berlaku (BLS/PPGD/GELS/ALS)	100%	100%			
		4	Ketersediaan tim penanganan bencana	1 tim	1 tim			
		5	Waktu tanggap pelayanan Dokter di Gawat Darurat	≤ 5 menit	< 5 menit			
		6	Kepuasan Pelanggan di Instalasi gawat Darurat	≥ 70 %	98,09%			
		7	Kematian pasien < 24 jam	≤ 2/1000 (pindah ke pelayanan rawat inap setelah 8 jam)	1/1000			
		8	Khusus untuk RS Jiwa pasien dapat ditangani di Gawat Darurat Psikiatri dalam waktu ≤ 48 jam	100%	100%			
		9	Tidak adanya pasien yang diharuskan membayar uang muka	100%	100%			
2	Pelayanan Rawat Jalan	1	Dokter pemberi Pelayanan di Poliklinik Spesialis	100% Dokter Spesialis a. Klinik Anak b. Klinik Penyakit dalam	100% a. Klinik anak b. Klinik Periy. Dalam c. Klinik Syaraf			
		2	Ketersediaan Pelayanan	a. Anak Remaja b. NAFZA c. Gangguan Psikiotik d. Gangguan Neurotik e. Mental Retardasi f. Mental Organik g. Usia Lanjut	a. Anak Remaja b. NAFZA c. Gangguan Psikiotik d. Gangguan Neurotik e. Mental Retardasi f. Mental Organik g. Usia Lanjut			
		3	Ketersediaan Pelayanan di RS Jiwa					
		4	Jam buka pelayanan	08.00 s/d 16.00 Setiap hari kerja kecuali Jumat : 08.00 - 16.30	100%			
		5	Waktu tunggu di rawat jalan	≤ 60 menit	55 menit			
		6	Kepuasan Pelanggan di Rawat Jalan	≥ 90 %	98,69%			

NO.	JENIS PELAYANAN	INDIKATOR	STANDAR	CAPAIAN TERHADAP STANDAR	DEVIASI	KETERANGAN/ PNYEBAB	KET	
3	Rawat Inap	1	Pemberi pelayanan di Rawat Inap	a. dr. Spesialis b. Perawat minimal pendidikan D3	100% 100%			
		2	Dokter penanggung jawab pasien rawat inap	100%	100%			
		3	Ketersediaan Pelayanan Rawat Inap	100%	100%			
		4	Jam Visite Dokter Spesialis	08.00 s/d 14.00 setiap hari kerja	99,76%	0,24%	Visite Dokter Spesialis diluar jam dinas disebabkan karena pelayanan oleh dokter reversal di instalasi Rawat Inap dilakukan setelah jam pelayanan poliklinik	
		5	Kejadian Infeksi Nosokomial	≤ 1,5 %	0%			
		6	Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat kecacatan / kematian	100%	95,4%	4,60%	Masih adanya kejadian pasien jatuh diruangan karena fasilitas belum memadai (seperti lantai rusak, dinding kamar mandi tanpa grill)	
		7	Kematian pasien > 48 jam	≤ 0,24 %	0%			
		8	Kejadian pulang paksa	≤ 5 %	0,3%			
		9	Kepuasan pelanggan	≥ 90 %	95,95%			
		10	Ketersediaan pelayanan rawat inap di rumah sakit yang memberikan pelayanan jiwa	NAPZA, Gangguan Psikitik, Gangguan Neurotik, dan Gangguan Mental Organik	100%	100%		
		11	Tidak adanya kejadian kematian pasien karena bunuh diri	100%	100,00%			
		12	Kejadian adanya kejadian rawat ulang (re-admission) pasien gangguan jiwa dalam waktu 5.1 bulan	100%	95,71%			

NO.	JENIS PELAYANAN	INDIKATOR	STANDAR	CAPAIAN TERHADAP STANDAR	DEVIASI	KETERANGAN/ PENYEBAB	KET
		13. Lima hari perawatan Pasien gangguan jiwa	≤ 6 minggu	98,84%	1,16%	Indikator ini belum tercapai karena masih adanya keluarga yang belum menjemput pasien, setelah ditzinkan pulang oleh dokter, walaupun perawat diruangan telah menghubungi keluarga berulang kali. Selain itu, perawatan pasien dari rekomendasi Dhsos, sering di dropping karena tidak ada keluarga (pasien terlantar)	
4	Pelayanan Rehabilitasi Mental	1. Pemberi pelayanan di instalasi Rehabilitasi Mental : Sarjana Psikologi, Perawat bersertifikat dan Pekerja Sosial	100%	100,0%			
		2. Ketersediaan pelayanan Rehabilitasi Mental, minimal : Keterampilan dasar komunikasi, terasit okupasi antara lain terapi aktivitas (perkebunan, Pertukangan dan Sulaman), pelatihan Vokasional, terasit Rekreasi/Musik, Terapi olah raga dan persiapan kembali ke masyarakat.	100%	90%	10%	Terapi pertukaran belum berjalan optimal karena belum adanya instruktur	
		3. Jam buka pelayanan: pukul 08.00-16.00 WIB pada hari kerja, kecuali Jum'at 08.00-16.30 WIB.	100%	100%			
		4. Kepuasan pelanggan pada instalasi rehabilitasi mental	≥ 80%	75%	5%	Indikator ini belum optimal dikarenakan sarana dan prasarana yang banyak rusak dan tidak tersedia SDM dan fasilitas sesuai keterampilan pasien yang akan dilatih	
5	Pelayanan Psikologi	1. Pemberi pelayanan psikologi : Psikologi Klinis, Sarjana Psikologi	100%	100%			
		2. Ketersediaan pelayanan, minimal : evaluasi psikologi, evaluasi psikiatrik, intervensi psikososial yang meliputi konseling, psikoterapi, terapi keluarga, terapi kelompok dan Cognitive Behavioral Therapy (CBT)	100%	100%			
		3. Jam buka pelayanan psikologi: pukul 08.00-16.00 WIB pada hari kerja, kecuali Jum'at 08.00-16.30 WIB.	100%	100%			
		4. Waktu tunggu basit pemeriksaan psikologi	≤ 2 hari kerja	1 hari kerja			
		5. Kepuasan pelanggan pada pelayanan psikologi	≥ 80%	97,86%			

NO.	JENIS PELAYANAN	INDIKATOR	STANDAR	CAPAIAN TERHADAP STANDAR	DEVIASI	KETERANGAN/ PNYEBAB	KET
6	Pelayanan Forensik Psikiatri	1	Pemberi Pelayanan Forensik adalah dokter spesialis bedokteran jiwa	100%	100%		
		2	Ketersediaan pelayanan Forensik Psikiatri, minimal: <i>Visum et Repertum Psychiatricum</i> , Surat Keterangan yang Terkait dengan masalah hukum	100%	100%		
		3	Lama pemeriksaan Visum et Repertum Psychiatricum ≤ 14 hari	100%	100%		
		4	Waktu tunggu hasil pemeriksaan pelayanan forensik psikiatri ≤ 1 bulan	100%	100%		
		5	Kepuasan pelanggan pada pelayanan forensik psikiatri	100%	100%		
7	Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat	1	Pemberi pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat jiwa Masyarakat : Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa, Dokter Umum, Psikolog Klinis dan Perawat	100%	100%		
		2	Ketersediaan pelayanan kesehatan jiwa masyarakat minimal penyuluhan internal dan eksternal Rumah Sakit	100%	100%		
8	Pelayanan Radiologi	1	Waktu tunggu hasil pelayanan (<i>morax foto</i>) radiologi kurang dari 3 jam	100%	100%		
		2	Pelaksana ekspertisi	Dokter Sp.Radiologi	100%		
		3	Kejadian kegagalan pelayanan radiologi	Kerusakan foto ≤ 2 %	100%		
		4	Kepuasan pelanggan	≥ 80 %	87%		
9	Pelayanan Laboratorium	1	Waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium.	≤ 140 menit - Kimis darah & darah rutin	100%		
		2	Pelaksana ekspertisi	Dokter Sp.PK	98%	2%	dokter Spesialis tidak standby pada hari Sabtu dan Minggu
		3	Tidak adanya kesalahan pemberian hasil pemeriksaan laboratorium	100%	98%	2%	Terjadi kesalahan penginputan hasil laboratorium karena SIM RS error
		4	Kepuasan pelanggan di Instalasi Laboratorium	≥ 80 %	98,69%		
10	Pelayanan Farmasi	1	Waktu tunggu pelayanan a. Obat Jadi b. Racikan	a. ≤ 30 menit b. ≤ 60 menit	a. 30,66 menit b. 41,08 menit	a. 0,66	Tidak mencapai target karena pandemi covid 19, maka dilakukan resep liter oleh apoteker agar mengurangi kontak dengan pasien
		2	Tidak adanya ketidatan kesalahan pemberian obat	100%	100%		
		3	Kepuasan pelanggan di Instalasi Farmasi	≥ 80 %	85%		
		4	Penulisan resep sesuai formularium	100%	100%		

NO.	JEMIS PELAYANAN	INDIKATOR	STANDAR	CAPAIAN TERHADAP STANDAR	DEVIASI	KETERANGAN / PENYEBAB	KET
11	Pelayanan Gizi	1. Ketersediaan waktu pemberian makanan kepada pasien yang sudah terjadwal	≥ 90 %	98%			
		2. Sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien	≤ 20 %	20%			
		3. Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian makanan.	100%	100%			
12	Pelayanan Rekam Medik	1. Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan	100%	100%			
		2. Kelengkapan <i>Informed Consent</i> setelah mendapatkan informasi yang jelas	100%	100%			
		3. Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat jalan	≤ 10 menit	<10 menit			
		4. Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap	≤ 15 menit	<15 menit			
13	Pengelolaan Limbah	1. Baku mutu limbah cair	a. BOD < 30 mg/l b. COD < 80 mg/l c. TSS < 30 mg/l d. PH 6-9	100%			
		2. Pengelolaan limbah padat infeksius sesuai dengan aturan	100%	100%			
14	Pelayanan Administrasi dan manajemen	1. Tindak lanjut penyelesaian hasil pertemuan direksi	100%	100%			
		2. Kelengkapan laporan akuntabilitas kinerja	100%	100%			
		3. Ketersediaan waktu pengusulan kenaikan pangkat	100%	100%			
		4. Ketersediaan waktu pengurusan gaji berkala	100%	100%			
		5. Karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam setahun	≥ 60 %	20%	40%	Pelatihan banyak tertunda karena pandemic covid-19	
		6. <i>Cost recovery</i> /TKK	≥ 40 %	47,96%			
		7. Ketersediaan waktu penyusunan laporan keuangan	100%	100%			
		8. Ketersediaan waktu pemberian informasi tentang tagihan pasien rawat inap	≤ 2 jam	100%			
		9. Ketersediaan waktu pemberian imbalan (insentif) sesuai kesepakatan internal RSI Prof. HB. Saatin Padang	100%	100%			

NO.	JENIS PELAYANAN	INDIKATOR	STANDAR	CAPAIAN TERHADAP STANDAR	DEVIASI	KETERANGAN / PENYEBAB	KET
15	Pelayanan Ambulance/Kereta Jenazah	1 Waktu pelayanan ambulance/Kereta jenazah	24 jam	24 jam			
		2 Kecepatan memberikan pelayanan ambulance/Kereta jenazah di rumah sakit	≤ 30menit	≤ 30menit			
16	Pelayanan Pemulasaraan Jenazah	1 Waktu tanggap (response time) pelayanan pemulasaraan jenazah	≤ 2 Jam	100%			
		1 Tidak adanya kejadian linen yang hilang	100%	99,98%	0,02	Terjadinya kehilangan linen di ruang rawat inap pasien	
17	Pelayanan Laundry	2 Kecepatan waktu penyediaan linen untuk ruang rawat inap	100%	100%			
		1 Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	≥ 80 %	80%			
18	Pelayanan pemeliharaan sarana rumah sakit	2 Ketepatan waktu pemeliharaan alat	100%	100%			
		3 Peralatan laboratorium dan alat ukur yang lain yang digunakan dalam pelayanan, terkalibrasi tepat waktu sesuai dengan ketentuan kalibrasi	100%	100%			
		1 Tersedianya anggota Tim PPI yang terlatih	≥ 75%	100%			
19	Pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI)	2 Tersedia Alat Pelindung Diri (APD) di setiap instalasi	≥ 60%	100%			
		3 Pencatatan dan pelaporan infeksi nosokomial di RSJ Prof. HB. Saegun Padang, min 1 parameter	≥ 75%	100%			

Padang, Januari 2021
 Pdt. Direktur
 RS Jwa Prof.HB. Saegun Padang

dr. Aklima APH
 NIP. 19680203 200812 2 002

**Anugerah Keterbukaan Informasi Publik
Se - Sumatera Barat Tahun 2020**

Kategori : Organisasi Perangkat Daerah

RSJ. PROF. HB. SĀANIN PADANG

Sebagai Badan Publik

INFORMATIF

Dalam Implementasi Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2008
Tentang Keterbukaan Informasi Publik

Padang, 25 November 2020

Atas Nama Kepala Biro

Kelembagaan

IPRO

NSIM WISDA

